

**PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* ANAK USIA 5 -6 TAHUN
MENGUNAKAN LAGU BAYATI LPPTQ MTA DI TKIT MTA KLATEN
UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh :
Halimah
NIM: 183131090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Halimah
NIM : 183131090

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

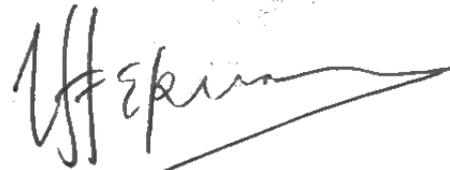
Nama : Halimah
NIM : 183131090
Judul : **“Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Anak Usia 5- 6 Tahun Menggunakan Lagu Bayati LPPTQ MTA Di TKIT MTA Klaten Utara”**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 November 2022
Pembimbing,



Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Anak Usia 5- 6 Tahun Menggunakan Lagu Bayati LPPTQ MTA Di TKIT MTA Klaten Utara**” yang disusun oleh Halimah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2022, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003

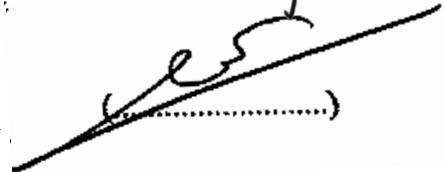


Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004



Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 19610102 199803 1 001



Surakarta, 19 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan

Wakil Dekan 1



Dr. H. Siti Choitirah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19733015 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, ummi dan abi saya yang telah memberikan dukungan, doa, serta kepercayaannya kepada saya.
2. Kakakku Afifah Rahmah dan adikku Mar'atu Khasanah yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya.
3. Rekan kerja sekaligus keluarga kedua saya di Bimbel Rumah Ilmu yang selalu memberi dukungan dan doa dalam proses pengerjaan skripsi saya.
4. Dewi, Lathifah, dan Risma yang selalu memberikan dukungan, doa, serta waktunya kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Azizah, Nia, Marga, Tia, Yessy , Laila dan teman- teman PIAUD C 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada saya.
6. Almamaterku Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Halimah
NIM : 183131090
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Anak Usia 5- 6 Tahun Menggunakan Lagu Bayati LPPTQ MTA di TKIT MTA Klaten Utara”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 November 2022
Yang Menyatakan,



Halimah
NIM : 183131090

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
: ” خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ” . (رواه البخاري)

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah SAW. bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al- Qur’an dan mengajarkannya.” (H. R Bukhari)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Anak Usia 5- 6 Tahun Menggunakan Lagu Bayati LPPTQ MTA Di TKIT MTA Klaten Utara**”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar meluangkan waktu, membimbing dan mendo’akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hery Setiyatna, M.Pd., selaku wali studi yang sudah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir.
6. Para Dosen Program Studi PIAUD yang sudah membimbing dan mengajari dalam semua studi.
7. Rina Damayanti, S. Pd., selaku kepala Sekolah TKIT MTA Klaten Utara yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

8. Mur Lestari selaku guru kelas kelompok B serta seluruh guru dan karyawan TKIT MTA Klaten Utara yang telah membantu dalam proses penelitian dan telah memberikan fasilitasnya kepada penulis untuk pencarian sumber skripsi.
9. Keluarga dan Teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga segala kebaikan beliau semua mendapat pahala dari Allah Swt., dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 22 November 2022
Penulis,

Halimah
NIM. 183131090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
LEMBAR KEASLIAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis	5
BAB II	6
LANDASAN TEORI.....	6

A. Kajian Teori	6
1. Pembelajaran	6
2. <i>Tahfidzul Qur'an</i>	13
3. Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	23
4. Lagu Bayati	27
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	30
C. Subjek dan Informan	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN	38
A. Fakta Temuan.....	38
1. Gambaran Umum TKIT MTA Klaten Utara.....	38
2. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT MTA Klaten Utara	39
3. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Interpretasi Hasil Penelitian	58
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

ABSTRAK

Halimah, 2022, *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Anak Usia 5- 6 Tahun Menggunakan Lagu Bayati LPPTQ MTA di TKIT MTA Klaten Utara*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, Lagu Bayati.

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* merupakan pembelajaran menghafal Al-Quran, dalam menghafal Al-Qur'an tentu memerlukan sarana untuk meningkatkan hafalan tersebut. Permasalahan yang muncul adalah penggunaan irama/lagu bayati yang belum banyak digunakan untuk meningkatkan hafalan peserta didik di lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* anak usia 5-6 tahun menggunakan lagu bayati LPPTQ MTA di TKIT MTA Klaten Utara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. penelitian dilaksanakan di TKIT MTA Klaten Utara selama 6 bulan, mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan September 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz, sedangkan informan adalah kepala sekolah TKIT MTA Klaten Utara dan guru kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* anak usia 5- 6 tahun menggunakan lagu bayati LPPTQ MTA, mampu meningkatkan hafalan anak usia 5- 6 tahun dan mampu berprestasi dalam kompetisi menghafal karena sifat irama yang sederhana dan dapat mudah untuk ditiru. 2). Pembelajaran tahfidz dilaksanakan beberapa kegiatan yang harus diikuti seluruh peserta didik kelompok B di TKIT MTA Klaten Utara seperti kegiatan pendahuluan (pembukaan), Kegiatan inti, dan evaluasi/penilaian yang dilakukan satu kali dalam seminggu bersama guru khusus tahfidz. 3). Selain itu juga terdapat kegiatan tahfidz dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan dilakukan pengulangan hafalan setelah salat. Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut membuat pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan lagu bayati dapat meningkatkan hafalan peserta didik kelompok B di TKIT MTA Klaten Utara.

ABSTRACT

Halimah, 2022, Tahfidzul Qur'an Learning for Children Aged 5-6 Years Using the LPPTQ MTA Bayati Song at TKIT MTA Klaten Utara, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

Keywords: Learning Tahfidzul Qur'an, Bayati Song.

Learning Tahfidzul Qur'an is learning to memorize the Al-Quran, in memorizing the Al-Qur'an certainly requires means to improve this memorization. The problem that arises is the use of bayati rhythms/songs which have not been widely used to increase students' memorization in early childhood education institutions. The purpose of this study was to describe the implementation of Tahfidzul Qur'an learning for children aged 5- 6 years using the LPPTQ MTA bayati song at TKIT MTA North Klaten.

This study uses a qualitative descriptive research method. the research was carried out at TKIT MTA Klaten Utara for 6 months, starting from March 2022 to September 2022. The subjects in this study were tahfidz teachers, while the informants were the principals of TKIT MTA Klaten Utara and group B teachers. The data collection technique used was observation, interview, and documentation. Then the analysis technique is an interactive analysis technique consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study can be concluded that: 1). The implementation of Tahfidzul Qur'an learning for children aged 5-6 years using the LPPTQ MTA bayati song, is able to increase the memorization of children aged 5-6 years and is able to excel in memorizing competitions because of the nature of the rhythm which is simple and can be easily imitated. 2). Tahfidz learning carries out several activities that must be followed by all group B students at TKIT MTA North Klaten such as preliminary activities (opening), core activities, and evaluation/assessment which is carried out once a week with a special tahfidz teacher. 3). In addition, there are also tahfidz activities carried out every morning before teaching and learning activities begin and repetition of memorization is carried out after prayers. With these several activities, learning Tahfidzul Qur'an using bayati songs can increase the memorization of group B students at TKIT MTA Klaten Utara.

DAFTAR TABEL

- 3.1 Jadwal Penelitian
- 3.2 Perencanaan Triangulasi
- 4.1 Data Guru dan Karyawan TKIT MTA Klaten Utara

DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Pembelajaran Tahfidz di Aula
- 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Duduk Melingkar Mengelilingi Kelas.
- 4.3 Mengulangi Hafalan Ketika Salat
- 4.4 Peserta Didik Memperdengarkan Hafalan Kepada Guru Tahfidz
- 4.5 Peserta Didik Memperdengarkan Hafalan Kepada Guru Tahfidz
- 4.6 Catatan Perkembangan Tahfidz dalam 1 Minggu

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Field-Note Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Surat Tugas Pembimbing
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Allah menegaskan bahwa hanya berpegang teguh kepada Al-Quran maka akan sukses di dunia maupun di akhirat (Mulyani et al., 2018:203). Al-Quran diturunkan Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Quran diturunkan bukan hanya untuk dibaca tetapi juga untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari umat islam (Ulfa, 2020:1).

Nilai Agama Moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini dalam bidang keagamaan dan moral (akhlak). Salah satu pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini dapat dengan cara membiasakan anak mendengarkan dan melantunkan ayat-ayat Al-Quran serta menghafalkan. Maka demikian, Al-Quran merupakan fondasi yang memang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Melalui menghafal Al-Quran kita dapat menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Quran sejak dini serta mengenalkan bahwa Al-Quran merupakan sumber ilmu tiada batas, dan dapat menuntut anak menjadi pribadi yang lebih baik

Belajar Al-Quran memang seharusnya ditanamkan sejak usia dini, karena masa usia dini adalah masa usia emas anak untuk menerima pembelajaran sehingga masa itu yang paling tepat untuk menanamkan sikap, nilai, dan minat terhadap agama. Menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan kepada Anak yang sesuai ajaran agama, salah satunya belajar membaca Al-Quran.. Tentunya dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran memerlukan proses dan metode yang tepat pula. Sebab dengan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan merasa senang ketika belajar Al-Quran (Mutoha, 2020:2).

Lagu bayati merupakan salah satu cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid yang disertai dengan lagu atau irama yang indah sesuai dengan kaidahnya, Sehingga akan menambah motivasi anak untuk membaca, mempelajari, memahami, serta menghafal Al-Quran (Saiful, 2021:124-127). TKIT MTA Klaten Utara merupakan salah satu sekolah taman kanak-kanak yang menerapkan irama bayati dalam pembelajaran Al-Quran pada peserta didiknya.

Menggunakan lagu bayati LPPTQ MTA untuk membaca Al-Quran terutama menghafal Al-Quran, anak-anak lebih cepat hafal dan tidak mudah bosan. Karena lagu bayati ini dipraktekkan dengan menggunakan nada sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk anak-anak. Dibandingkan membaca atau menghafal Al-Quran dengan nada biasa saja, menggunakan lagu bayati ini anak-anak lebih mudah menghafalnya dan tidak mudah lupa. Selain itu, menggunakan lagu bayati LPPTQ MTA ini lebih efisien dan efektif, karena metode ini mudah dipraktekkan oleh guru dan anak-anak mudah mengikuti sehingga tujuan pembelajaran tahfidz mudah dicapai.

Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru, peserta didik TKIT MTA Klaten Utara mampu berprestasi dalam perlombaan tahfidz tingkat PAUD setiap tahunnya sejak tahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa program tahfidz menggunakan lagu bayati berhasil dalam meningkatkan hafalan anak usia dini. Tujuan dari pembelajaran tahfidz yang diterapkan di TKIT MTA Klaten Utara adalah mengajak anak menghafal ayat-ayat Al-Quran. Namun, terlepas dari meningkatkan hafalan anak, tujuan utama dari pembelajaran *Tahfidzul Quran* adalah mengajarkan anak untuk membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* tentunya memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Seperti yang dipaparkan guru kelompok B di TKIT MTA Klaten Utara, beliau mengatakan bahwa segi orang tua menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara. Masih adanya orang tua yang kurang dalam memperhatikan hafalan anak ketika di rumah. Sebelum melakukan hafalan di sekolah, guru

memberikan rekaman suara yang berisi surat yang akan dihafalkan terlebih dahulu di rumah. Hal tersebut orang tua perlu ikut memperhatikan hafalan anak ketika di rumah, sehingga akan ada timbal balik dan pengulangan untuk hafalan anak baik itu di rumah maupun di sekolah. Jadi hal tersebut memudahkan anak untuk cepat menghafal. Akan tetapi, masih adanya orang tua yang kurang memperhatikan hafalan anak, hanya mendengarkan rekaman suara saja tanpa adanya bimbingan dari orang tua kepada anak untuk menghafal surat yang sudah ditentukan. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan anak dalam meningkatkan hafalan.

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu bentuk kita mencintai dan menghargai Al-Quran. TKIT MTA Klaten Utara memberikan pembelajaran tahfidz untuk peserta didiknya, ini merupakan suatu bentuk upaya menumbuhkan rasa cinta dan sikap menghargai Al-Quran sejak usia dini. Anak-anak dengan menghafal Al-Quran dapat menjadi jembatan menuju surga bagi orang tuanya dan kelak di akhirat nanti Allah SWT akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barang siapa yang menghafal Al Qur’an dan mengamalkan isinya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota pada Hari Kiamat.” (Al-Mizzi, hlm. 281-282)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran *Tahfidzul Qu’ran* Anak Usia 5- 6 Tahun Menggunakan Lagu Bayati LPPTQ MTA Di TKIT MTA Klaten Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncul berbagai masalah yang teridentifikasi seperti :

1. Penggunaan irama/lagu bayati belum banyak untuk meningkatkan hafalan peserta didik di lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, lagu bayati memiliki irama yang mudah dipraktikkan dan menyenangkan untuk meningkatkan tahfiz/hafalan peserta didik. Sehingga lagu bayati merupakan metode yang mampu menyelesaikan permasalahan yang teridentifikasi di atas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas untuk memfokuskan penelitian ini peneliti membatasi masalah tersebut pada “Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* anak usia 5 -6 tahun menggunakan lagu bayati LPPTQ MTA di TKIT MTA Klaten Utara”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* usia 5 -6 tahun menggunakan lagu bayati di TKIT MTA Klaten Utara?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* untuk anak usia 5 -6 tahun menggunakan lagu bayati LPPTQ MTA yang diterapkan oleh guru di TKIT MTA Klaten Utara.

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait di dalamnya yaitu pihak guru, peserta didik, maupun peneliti. Berikut manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah keilmuan dan wawasan dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya pendidikan Al-Quran pada anak usia dini.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut dan penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri dalam kemampuan membaca Al-Quran.
- b. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman anak dalam belajar Al-Quran di TKIT MTA Klaten Utara.
- c. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, khususnya tentang penerapan irama bayati dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* untuk anak usia 5 -6 tahun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar”, yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses atau cara mengajar sehingga anak didik mau untuk belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan agar anak dapat belajar dengan baik, karena pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta membantu pembentukan sikap dan kepercayaan pada diri anak (Djamaluddin & Wardana, 2019:13). Pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha yang diberikan dan dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga mampu menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Proses pembelajaran selalu ditandai dengan interaksi edukatif yang terjadi di antara pendidik dengan peserta didik secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi (Pane & Darwis, 2017:338). Sehingga pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar anak secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga mampu menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses membelajarkan pembelajar yang sebelumnya sudah direncanakan, kemudian dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Nur Faizah, 2017:179). Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terjadi di antara pendidik dan peserta didik. Sebelum terjadinya proses pembelajaran diperlukan adanya rancangan seperti membuat sebuah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran mampu mencapai target-target yang ingin dicapai atau yang diharapkan.

Menurut Nur Faizah (2017:179), suatu pembelajaran terdapat tiga proses, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan, pada proses persiapan ini dimulai dari merencanakan program pembelajaran. Pembelajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar yaitu dengan menyiapkan alat kelengkapannya, seperti alat peraga dan alat-alat evaluasi.
- 2) Kemudian, proses pelaksanaan. Pada proses ini kegiatan pembelajaran mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Struktur dan situasi pembelajaran yang dilakukan guru banyak dipengaruhi oleh strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.
- 3) Selanjutnya, setelah pembelajaran yang telah dikelola kegiatan pasca pembelajaran ini dilakukannya *enrichment* (pengayaan), dapat berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran memang diperlukannya rancangan sebelum melakukan sebuah pembelajaran. Mulai dari merancang persiapan pembelajaran, kemudian merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan, dan selanjutnya merancang kegiatan pasca pembelajaran. Kegiatan pasca pembelajaran ini seperti evaluasi pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses, usaha, cara mengajar, dan interaksi yang dilakukan atau diberikan pendidik kepada peserta didik untuk mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik melalui tahap perancangan/persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan ilmu, pengetahuan (baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan keagamaan atau spiritual), mampu mengembangkan sikap, kreativitas, emosi, dan kepercayaan diri pada anak dan supaya peserta didik mendapatkan pengalaman saat belajar.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Sebelum melaksanakan sebuah kegiatan mengajar atau pembelajaran, terlebih dahulu memahami prinsip dari pembelajaran sehingga dengan memahami prinsip pembelajaran akan mampu menghasilkan pembelajaran yang optimal. Prinsip pelaksanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya, sebagai berikut: (Sanjaya, 2006)

1) Berorientasi pada tujuan

Suatu kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yaitu komponen utama yang harus dipertimbangkan guru dan siswa.

2) Aktivitas

Belajar merupakan kegiatan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Individualitas

Prinsip individualitas merupakan prinsip yang memandang bahwa mengajar adalah usaha untuk mengembangkan setiap individu siswa.

4) Integritas

Prinsip yang memandang bahwa mengajar merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh potensi pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif anak

saja, namun juga mengembangkan afektif dan aspek psikomotorik anak.

Sedangkan menurut Dewi Mulyani dkk prinsip prinsip pembelajaran, di antaranya sebagai berikut: (Mulyani et al., 2018:203-204)

- 1) Memperhatikan tingkat perkembangan, minat, dan karakteristik pada anak.
- 2) Memperhatikan kesehatan, gizi, pengasuhan, dan keamanan anak.
- 3) Pembelajaran dilakukan dengan bermain.
- 4) Pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan.
- 5) Proses pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan namun aktif, kreatif, interaktif, dan efektif.
- 6) Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Sedangkan menurut pendapat Syaiful Bahri dalam dalam bukunya yang berjudul Psikolog Belajar menyebutkan beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajaran sebagai berikut: (Djamarah, 2000)

1) Prinsip Perhatian

Dalam prinsip ini guru memerlukan tindakan untuk menenangkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara guru dengan peserta didik.

2) Prinsip Aktivitas

Dalam prinsip ini diharapkan peserta didik aktif dalam bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca. Hal-hal tersebut merupakan sejumlah aktivitas anak didik yang aktif secara mental maupun fisik. Di sini aktivitas anak didik lebih banyak daripada

aktivitas guru. Guru hanya pembimbing dan sebagai fasilitator dari aktivitas belajar anak didik di kelas.

3) Prinsip Apersepsi

Prinsip ini adalah prinsip untuk membantu peserta didik dalam memproses perolehan belajar. Prinsip ini bukan hanya dapat membantu anak didik untuk melakukan asosiasi, tetapi juga dapat mengadakan reproduksi terhadap pengalaman belajar.

4) Prinsip Peragaan

Dalam proses belajar guru memerlukan benda/ objek nyata untuk membantu peserta didik dalam memproses pembelajaran.

5) Prinsip Repetisi (pengulangan)

Prinsip ini merupakan usaha untuk membantu anak didik agar mudah menerima dan mengerti terhadap bahan pelajaran yang diberikan adalah dengan cara pengulangan (repetisi) terhadap kunci dengan cara diulang-ulang, sehingga membantu anak didik menyerap bahan pelajaran dengan mudah. Pengertian pun semakin lama semakin jelas di dalam otak anak didik. Tahan lama dan tidak mudah terlupakan.

6) Prinsip Kolerasi

Bila prinsip apersepsi bertumpu pada hubungan antara hal dalam ruang lingkup mata pelajaran itu sendiri, sedangkan prinsip korelasi berusaha menghubungkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Namun keduanya sama-sama membantu meningkatkan pengertian anak didik terhadap suatu bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

7) Prinsip Konsentrasi

Dalam menyampaikan pembelajaran guru perlu memfokuskan pembahasan sehingga peserta didik dengan mudah menyerap pembelajaran.

8) Prinsip Evaluasi

Prinsip evaluasi adalah memberikan petunjuk sampai di mana keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dengan evaluasi dapat diketahui keberhasilan produk dan keberhasilan proses. Evaluasi diharapkan dapat memberikan data yang akurat, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan memprogramkan kegiatan belajar mengajar lebih baik.

Dari ketiga pendapat tentang prinsip-prinsip pembelajaran dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran meliputi prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan, prinsip repetisi (pengulangan), prinsip kolerasi, prinsip konsentrasi, dan prinsip evaluasi.

c. Tahapan Pembelajaran

Dalam pengelolaan sebuah program pembelajaran perlu adanya tahapan yang tahapan harus dilakukan oleh seorang pendidik. Menurut Abdul Majid secara umum ada tiga pokok penting tahapan dalam pembelajaran yakni: (Majid, 2013)

1) Tahapan permulaan (prainstruksional)

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh seorang pendidik saat akan melakukan proses belajar mengajar. Berikut kegiatan yang lakukan pendidik pada tahap ini antara lain:

- a) Pendidik menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.
- b) Bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tertentu tentang pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dimengerti.
- e) Mengulangi kembali pembelajaran yang lalu secara singkat.

Tujuan tahapan ini adalah untuk melihat tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar.

2) Tahap pengajaran (instruksional)

Tahap pengajaran atau disebut tahap inti, merupakan tahap kedua dalam melakukan proses pembelajaran yakni tahapan yang memberikan bahan pembelajaran yang telah disusun pendidik sebelumnya. Berikut kegiatan dalam tahap ini antara lain:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dilakukan yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- d) Pada setiap pokok materi yang dilakukan sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret
- e) Penggunaan alat bantu untuk memperjelas pembelajaran setiap pokok materi.
- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

3) Tahap penilaian

Tahap ini merupakan tahap evaluasi atau penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pada tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, bahwa tahap pembelajaran antara lain: (Arikunto, 2006)

1) Tahap persiapan atau perencanaan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu untuk pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. pembelajaran

dikatakan efektif apabila penyampaian pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah siswa dapat memahami semua pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Langkah- langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal guru memberikan petunjuk, arahan, apersepsi, dan juga tujuan yang dicapai. Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir berisi berupa umpan balik dan penilaian.

3) Tahap penilaian (Evaluasi)

Tahap ini terdapat dua evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif lebih menekankan kepada upaya memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif yaitu lebih menekankan pada tingkat keberhasilan belajar siswa yang dijadikan dasar dalam penentuan nilai siswa.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran meliputi tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap penilaian.

2. *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Secara bahasa, istilah *tahfidzul qur'an* berasal dari dua kata yaitu kata *tahfidz* dan *qur'an*. Kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal adalah usaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat. Menghafal Al-Quran adalah proses meresapkan huruf-huruf serta ayat-

ayat Al-Quran ke dalam pikiran dilakukan secara berulang-ulang agar mudah dan selalu diingat. Mempelajari Al-Quran adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena di dalam Al-Quran terdapat petunjuk- petunjuk dan nasihat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Mempelajari Al-Quran termasuk ibadah yang utama, terlebih lagi bila kita mampu menghafalkannya (Maskur, 2018:189).

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*) adalah individu dengan rentang usia 0- 8 tahun. Pada usia itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan pada usia itu perkembangan anak dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) karena pada usia itu sangat berharga daripada usia-usia anak selanjutnya (H. Idris, 2016:38). Masa *golden age* merupakan masa emas anak, karena pada masa itu anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan cepat dalam berbagai aspek. Jadi, pada masa itu hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat dan hebat (Priyanto, 2014:42). Oleh karena itu, pada masa *golden age* inilah anak memerlukan stimulus dan rangsangan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Sehingga pada masa *golden age* inilah waktu yang paling tepat untuk mengajak anak mengenal dan menghafal Al-Quran, karena pada masa usia ini otak anak memiliki potensi untuk mengingat dengan cepat, mudah dan pesat.

Dalam bahasa Arab “hafal” diartikan dengan “*Al- Hifzhu*” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai atau lupa. Sedangkan di dalam Al Quran kata *Al- Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain: (Nawbuddin & Koswara, 1992:16-17)

- 1) Selalu menjaga dan mengerjakan salat pada waktunya.
- 2) Menjaga.
- 3) Memelihara.
- 4) Yang diangkat.

Dengan demikian, menghafal merupakan kegiatan memasukkan ke dalam ingatan, dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkannya di luar kepala.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan salah satu cara mempelajari Al-Quran, yang mana mempelajari Al-Quran adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim. Menghafal Al-Quran bagi anak usia dini adalah proses dan usaha dalam meresapkan ayat-ayat Al-Quran atau menghafal ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan sejak usia dini secara berulang-ulang agar anak mudah mengingatnya, tidak mudah lupa, dan dapat mengucapkan di luar kepala. Tujuan dari menghafal Al-Quran dilakukan sejak usia dini adalah masa itu anak mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan hebat, masa kepekaan anak pada usia tersebut juga sangat cepat sehingga pada usia itu anak memiliki daya ingat yang kuat untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Quran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki standar isi, proses, dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran itu. Standar isi, proses, dan penilaian tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak (Maskur, 2018:191). Dengan demikian, menghafal/tahfiz Al-Quran pada anak usia dini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil program menghafal/tahfiz pada anak: (Maskur, 2018:192)

- a. Perencanaan, adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber. Melalui perencanaan pendidik dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai pada suatu program dan mengetahui cara melakukannya agar tujuan itu tercapai. Sehingga perencanaan ini berisi langkah-

langkah yang dilakukan pendidik untuk menyelesaikan suatu masalah atau pelaksanaan suatu program untuk mencapai tujuan tertentu.

- b. Pelaksanaan, merupakan proses yang sudah diatur sesuai langkah-langkah tertentu pelaksanaan mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif berupa interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari program tahfiz Al-Quran adalah agar peserta didik mampu menghafal Al-Quran sesuai target yang ditentukan, sehingga terdapat beberapa komponen yang dapat mendukung pelaksanaan program tahfiz Al-Quran bagi anak usia dini seperti pengelolaan kelas, media dan sumber belajar, serta strategi yang digunakan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar dalam keadaan optimal dan mengembalikan apabila terdapat gangguan dalam proses interaksi edukatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas agar keadaan kelas kondusif dan menyenangkan, yaitu ruang kelas, penataan tempat duduk, suhu, penerangan, dan bina sarana dalam belajar. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses belajar ataupun tahfiz Al-Quran, jadi media pembelajaran ini memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Sedangkan sumber belajar adalah sesuatu yang dapat menjadi bahan pembelajaran. Selain itu, terdapat komponen yang juga penting dalam pelaksanaan program tahfiz yaitu strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan adalah cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa

memiliki strategi pelaksanaan pembelajaran tidak akan dapat mencapai tujuan secara optimal. Salah satu strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Quran adalah penggunaan suatu metode dalam tahfiz atau menghafal Al-Quran. Menggunakan metode yang tepat dapat membantu serta memudahkan anak dalam menghafal Al-Quran, sehingga target program tahfiz Al-Quran mudah tercapai.

- c. Penilaian hasil pembelajaran, adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam mengumpulkan informasi-informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran guna untuk membuat keputusan- keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian hasil pembelajaran sangatlah penting bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai motivasi bagi peserta didik. Penilaian dalam program tahfiz Al-Quran dapat dilakukan tes hafalan.

Sehingga, tiga hal tersebut mulai dari perencanaan program tahfiz, kemudian pelaksanaan program tahfiz, dan penilaian program tahfiz merupakan tiga komponen yang penting dalam melaksanakan suatu program. Adanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam suatu program maka tujuan dalam suatu program tersebut mudah untuk tercapai. Maka, tiga hal di atas perlu dan sangat penting sebelum melaksanakan sebuah program agar program yang akan dilakukan lebih struktur dan sistematis.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sa'dulloh menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan dan perilaku yang dimuliakan. Ada beberapa hadis Rasulullah SAW, yang mengungkapkan bahwa keagungan dan kelebihan orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dan orang muslim yang mempelajari membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah seorang yang

terpilih yang dipilih oleh Allah SWT, untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Oleh sebab itu, tidak perlu diragukan lagi bahwa seorang yang menghafal Al-Qur'an kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik.

Menurut Marliza Oktapiani, bahwa banyak sekali keutamaan dalam menghafal Al-Quran, di antaranya :

- 1) Allah SWT telah menjanjikan meninggikan derajat di sisi-Nya bagi para penghafal Al-Quran dan pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا
فَإِنَّ مَنزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا

Yang artinya: “Akan dikatakan kepada pembaca Al-Qur'an “Bacalah dan naiklah (ke derajat yang tinggi), serta tartilkanlah sebagaimana kamu mentartilkannya ketika di dunia, karena kedudukanmu pada akhir ayat yang kamu baca.” (Hadits Riwayat Tirmidzi, no. 2914, hlm. 281).

- 2) Malaikat yang akan selalu melindungi dan mengajak para pembaca Al-Quran khususnya para penghafal Al-Quran yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus.
- 3) Para penghafal Al-Qur'an akan diprioritaskan untuk menjadi imam dalam salat.
- 4) Penghafal Al-Quran adalah pilihan Allah Swt.
- 5) Para penghafal Al-Quran akan menjadi orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- 6) Menjadi seseorang yang menghafal Al-Quran salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt.
- 7) Mencintai penghafal Al-Quran sama dengan mencintai Allah Swt.

- 8) Para penghafal Al-Quran memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- 9) Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt, tidak hanya kepada sang penghafal Al-Quran saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya (Oktapiani, 2020:99).

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keutamaan menghafal Al-Quran merupakan seorang pilihan Allah SWT, ditinggikan derajatnya, diberikan kehormatan dan kemuliaan oleh Allah SWT.

c. Metode Menghafal Al-Quran

Menurut Ilham Agus Sugianto bahwa metode dalam menghafal Al-Quran terdapat dua, yaitu: (Susanto, 2004:78-79)

- 1) Metode menghafal dengan pengulangan secara penuh
Metode ini dilakukan dengan cara membaca secara berulang-ulang selama kurang lebih 40 kali sampai hafal dengan sendirinya.
- 2) Metode menghafal dengan bimbingan *ustad*
Metode ini dilakukan dengan bimbingan oleh seorang guru/*ustad* dengan cara guru/*ustad* membacakan ayat per ayat, kemudian ditirukan oleh peserta didik dan diulang-ulang sampai hafal ayat tersebut.

Menurut Ahmad Salim Badwilan, bahwa metode menghafal Al Quran terdapat dua belas macam : (Badwilan, 2010:104)

- 1) Mushaf Hafalan
Metode ini menggunakan mushaf khusus hafalan. Mushaf ini berbeda karena halamannya selalu dimulai dengan kepala ayat dan diakhiri dengannya juga.
- 2) Mushaf dibagi per juz
Mushaf yang digunakan sedikit berbeda dengan metode yang pertama, yaitu menggunakan mushaf yang dibagi per juz. Setiap

masing-masing juz pada Al-Quran terpisah atau setiap lima juz yang terpisah, sehingga dapat disimpan dengan mudah.

3) Membaca ayat secara perlahan

Ketika membaca Al-Quran kemudian dihafal dianjurkan untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum. Dengan begitu pula ketika mempraktekkan kepada anak usia dini, hendaknya membimbing mereka dengan pelan-pelan agar anak dapat mengikuti dengan mudah.

4) Metode duet

Metode ini dilakukan dua orang yang memiliki kemampuan dan pencapaian yang sama.

5) Membagi ayat ke dalam kelompok-kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara diikat dengan satu tema atau dihafal dari awal hingga akhir sekaligus, atau mungkin memperlihatkan lima ayat yang dimulai, atau berakhir dengan satu huruf tertentu yang mandiri, atau ayat penggabung.

6) Membaca ayat pada saat melakukan salat

Metode ini dilakukan dengan cara mengulangi hafalan ketika salat fardhu, salat sunah, dan juga tahiyatul masjid. Kemudian, ketika mengulang dan lupa, maka kembalilah ke mushaf dan salat malam lebih bisa menjaga hafalan Al Quran.

7) Metode tulisan

Metode ini dilakukan dengan cara menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian menghafalnya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat selanjutnya.

8) Metode pengulangan

Metode ini dilakukan dengan cara menulis catatan kecil dari kertas putih dalam bentuk cetakan mushaf. Usahakan di tulisan dengan jelas, warna yang kontras (merah) misalnya, dan sisakan lembaran

yang lain tanpa ditulis (kosong). Apabila hendak mengulang surah, tinggal melihat pada daftar tulisan tersebut.

9) Berpegang pada program yang telah ada

Program ini disesuaikan dengan kemampuannya untuk menghafal Al-Quran.

10) Memahami makna umum suatu ayat

Ketika menghafal hendaknya dengan mengetahui makna yang terkandung pada ayat yang dihafal agar lebih mudah untuk hafalkan. Hal ini merupakan pintu bagi kuatnya hafalan dalam benak pikiran.

11) Bergabung dengan sekolah-sekolah atau halaqah-halaqah di Masjid atau selainnya

Hal ini bisa membantu anak yang ingin menghafal Al Quran dengan cara meniru, memahami ayat, dan memperbagus bacaan. Selain itu, dilakukannya pembiasaan yang baik dan diikuti sertakan anak dengan kegiatan positif akan menjadi awal yang baik untuk menjadikan anak penghafal Al-Quran. Ini merupakan metode yang paling bermanfaat bagi anak-anak dalam menghafal Al Quran.

12) Pengulangan

Pengulangan di sini maksudnya bersama seorang guru atau rekaman yang berisi bacaan seorang Qari' yang sangat bagus tajwidnya, dan mengulang-ulang atau menyimak rekaman tersebut. Karena dengan menyimak dapat memperkuat ingatan. Metode ini sangat bermanfaat dan sangat berpengaruh pada proses menghafal Al-Quran pada anak.

Pada buku berjudul 9 cara praktis menghafal oleh H. Sa'adullah, SQ, menghafal Al-Quran dapat menggunakan metode talaqqi yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafiz Al Quran, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.

Proses metode talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafiz atau penghafal dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Jadi, metode talaqqi ini metode yang dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru tahfiz.

Selain menggunakan metode talaqqi, menghafal Al-Quran juga dapat menggunakan metode takrir yaitu mengulang-ulang hafalan atau mendengarkan hafalan yang pernah dihafalkan / sudah pernah didengarkan kepada guru tahfiz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik (Sa'adulloh, 2008:52). Jadi, metode takrir ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan agar hafalan tetap terjaga dengan baik.

d. Faktor Mempengaruhi Hafalan Al-Quran

Menghafal Al-Quran merupakan kegiatan yang mulia. Maka dari itu, orang yang mampu menghafal Al-Quran akan mendapatkan karunia yang istimewa dan luar biasa dari Allah SWT. Menghafal Al-Quran memang memakan waktu yang relatif panjang dan tidak mudah. Apalagi dipraktikkan kepada anak usia dini. Dikatakan tidak mudah karena ketika akan menghafal seseorang harus memiliki persiapan yang matang. Selain persiapan yang matang terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi ketika menghafal Al-Quran, di antaranya :

1) Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan sangatlah penting bagi orang yang akan menghafal Al-Quran. Ketika anak dalam keadaan sehat maka proses menghafal anak pun akan lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

2) Faktor Psikologis

Seseorang yang menghafal Al-Quran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Untuk itu para penghafal Al-Quran juga memerlukan kesehatan dari segi

psikologis. Karena, hal itu akan mempengaruhi proses menghafal Al-Quran, akibatnya akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal.

3) Faktor Kecerdasan

Faktor kecerdasan merupakan faktor pendukung proses menghafal Al-Quran. Namun, setiap individu memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Akan tetapi, seorang anak yang kurang kecerdasan bukan berarti menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Quran. Hal inilah menjadi tugas seorang pendidik dan orang tua untuk memberi motivasi dan semangat anak untuk terus menghafal Al-Quran.

4) Faktor Motivasi

Anak yang menghafal Al-Quran pasti sangat membutuhkan dan perlu motivasi dari orang-orang terdekat, guru, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Adanya motivasi inilah akan menjadikan anak lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Anak usia dini yang menghafal Al-Quran sangat memerlukan sebuah dorongan, motivasi, dan pembiasaan yang baik dari orang-orang terdekat terutama guru dan orang tuanya sehingga target yang ingin tercapai dapat tercapai (Oktapiani, 2020:102-103).

3. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Menurut Siti Nurjannah, menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses dan menghasilkan perubahan, proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang

lain ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Nurjannah Tiloli, 2020).

Sedangkan menurut Saiful Mujab, menjelaskan bahwa pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah prosedur yang saling mempengaruhi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an di luar kepala (menghafal) agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya (Saiful, 2021).

Menurut Abu Maskur, menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh seorang guru, kiai, ustaz atau instruktur tahfidz untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan dari tahfidz Al-Qur'an (Maskur, 2018).

Dari ketiga pengertian pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* diatas dapat disimpulkan bahwa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau upaya yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan Al-Qur'an dengan menghafalkannya secara menyeluruh atau sebagian.

b. Bentuk- Bentuk Pembelajaran Tahfidz

Bentuk Pembelajaran pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* atau penghafalan Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al- Hafidz sebagai berikut: (Abdur Rauf Al- Hafidz, 2015)

1) Bentuk Pembelajaran Memahami Ayat-Ayat Yang Akan Di Hafal

Teknik ini Pertama, mengukur kekuatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami makna makna yang terkandung dari ayat yang di hafal sampai terbayang semua maksud dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dan dihafal. Kedua adalah mencoba membaca ayat Al-Qur'an bagian tengah dari hafalan yang di kuasai tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Ketiga, Lakukan

berulang-ulang dengan menguji hafalan agar hafalan sebelum di setorkan dalam keadaan prima dengan tujuan apabila hafalan prima maka akan memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an tahap selanjutnya.

2) Bentuk Pembelajaran Mengulang-ulang Sebelum Menghafal

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan di hafal, sebagian penghafal Al-Qur'an melakukannya sebanyak 35 kali pengulangan kemudian setelah itu baru menghafal.

3) Bentuk Pembelajaran Mendengar Sebelum Menghafal

Teknik ini penghafal hanya memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan di hafal dapat di dengar melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur'an yang sudah di akui keabsahannya. Mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal ini harus di lakukan dengan berulang-ulang.

4) Bentuk Pembelajaran Menulis Ayat Sebelum Di Hafal

Teknik ini dilakukan dengan cara para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat sebelum di hafal dan fokus membaca berulang-ulang sampai dapat membacanya tanpa kesalahan saat tidak melihat *mushaf*.

5) Bentuk Pembelajaran Memperbanyak *Muraja'ah*

Teknik ini merupakan teknik yang di peruntukan untuk para penghafal Al-Qur'an agar terjaga hafalannya dan ingin menambah hafalan, hal-hal yang harus dilakukan adalah menargetkan waktu untuk *muraja'ah* serta menambah hafalan di lakukan dengan sepekan sekali dibarengi tambahan hafalan di awal *muraja'ah*.

6) Bentuk Pembelajaran Memilih *Mushaf* Al-Qur'an

Teknik ini merupakan teknik paling umum yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an, semua pemberi kiat akan menekankan hal ini, karena saat menghafal otomatis mata dan pikiran akan merekam letak ayat. *Mushaf* yang paling umum di gunakan oleh

para penghafal Al-Qur'an sering di sebut dengan *mushaf* pojok, ciri- ciri *mushaf* pojok adalah 1 juz terdiri dari 10 lembar, 20 halaman, dan satu halaman terdiri dari 15 baris. *Mushaf* ini umumnya adalah *mushaf* cetakan Timur Tengah.

Sedangkan bentuk Pembelajaran pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menurut Wiwi Alawiyah Wahid adalah sebagai berikut: (Alawiyah Wahid, 2018)

1) Bentuk Pembelajaran *Takrir*

Bentuk Pembelajaran takrir adalah Bentuk Pembelajaran mengulang hafalan, tujuan dari Bentuk Pembelajaran takrir ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa di lakukan sendiri atau guru tahfidz dengan cara membagi waktu kegiatan penyetoran hafalan Al-Qur'an, waktu pagi untuk menyetor hafalan baru dan waktu sore menyetor hafalan mengulang.

2) Bentuk Pembelajaran *Sema'an* Dengan Sesama Teman *Tahfidz*

Sema'an Al-Qur'an atau *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada teman sesama tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif. Sebab, kegiatan tersebut merupakan salah satu Bentuk Pembelajaran untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika kita membaca. Dengan cara ini teman yang mendengarkan akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam bacaan kita.

3) Membuat Klasifikasi Target Hafalan

Menentukan target hafalan adalah sebuah program membuat target waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Salah satu cara yang untuk mengklasifikasi target hafalan adalah dengan menargetkan 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an pojok secara istiqomah berkelanjutan dalam waktu 600 hari. Al-Qur'an

pojok atau utsmanni setiap juznya terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman, dan dalam satu halaman terdiri 15 baris, jadi jika 30 juz terdiri dari 300 lembar atau 600 halaman, apabila dalam satu hari target hafalan setengah halaman, berarti hafalan selama 1.200 hari atau kurang dari 4 tahun.

4) Menyetorkan Hafalan Kepada Guru Yang Tahfidz Al-Qur'an

Setiap santri atau peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru atau ustadz. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat yang di hafalkan, dengan menyetorkannya kepada ustadz atau guru maka kesalahan tersebut dapat di perbaiki.

4. Lagu Bayati

Irama bayati biasa disebut dengan naghham bayati merupakan salah satu jenis irama pelantunan lagu dalam membaca Al-Quran. Wajib bagi umat islam untuk membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, namun juga dianjurkan membaca dengan memperindah menggunakan lagu atau naghham (Saiful, 2021:121). Secara etimologi naghham adalah irama atau lagu yang digunakan untuk membaca Al-Quran. Sedangkan bayati merupakan salah satu jenis naghham. Secara etimologi kata bayati berasal dari kata bait yang artinya induk, rumah, utama. Jadi arti dari naghham bayati adalah lagu utama dalam membaca Al-Quran.

Menurut Misbakhul Munir dalam bukunya yang berjudul Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Tajwid dan Qasidah, irama bayati atau lagu bayati merupakan pelantunan dalam membaca Al-Quran. Lagu bayati ini identik dengan makna keindahan, kesenangan, dan kebahagiaan. Selain itu, lagu bayati atau irama bayati ini dibawakan untuk memulai dan mengakhiri bacaan Al-Quran (Misbakhul Munir, 1997:30).

Irama bayati merupakan seni memperindah suara saat membaca Al-Quran. Irama bayati ini ditandai dengan suara lembut dan meliuk-liuk,

dilakukan dengan gerak lambat namun pergeseran nada yang tajam waktu nada naik dan turun yang sering terjadi secara beruntun (Posumah, 2020).

Dari ketiga pengertian irama bayati di atas, dapat disimpulkan bahwa irama bayati merupakan jenis seni suara pelantunan dalam membaca Al-Quran yang dilakukan dengan suara lembut meliuk-liuk serta dengan nada yang naik turun secara beruntun dan tentunya membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Lagu Al-Quran dengan lagu dalam musik jelas berbeda. Lagu Al-Quran adalah lagu-lagu Al-Quran. Lagu Al-Quran tidak boleh terikat dengan notasi dalam musik. Oleh karena itu, lagu Al-Quran dapat disuarakan dengan baik oleh pembaca Al-Quran yang sudah menguasai ilmu membaca dan menghayati keindahan seni bacaan. Lagu-lagu Al-Quran merupakan bagian dari kesenian karena dapat memperindah bacaan Al-Quran ketika seseorang membaca Al-Quran.

Secara teoritis, naghmah bayati memiliki ciri khusus yaitu lembut meliuk-liuk, gerak lambat dengan gerak pergeseran pada nada yang tajam ketika turun naik, dan terjadi secara beruntun. Bayati memiliki ruang lingkup yang luas, fleksibel dan mudah diterima. Tidak hanya itu naghmah bayati ini sudah dikombinasikan dengan syuri sehingga, nampak lebih hidup, lebih dinamis karena iramanya yang meliuk-liuk, menarik-narik tajam.

Kata bayati berasal dari bahasa Arab, yaitu bait yang berarti rumah, kemudian digunakan dalam bentuk mubalaghah menjadi bayyat. Mubalaghah adalah bentuk kata yang memiliki berfungsi untuk menyangatkan atau melebih-lebihkan. Jadi bayati adalah jenis lagu dalam membaca Al-Quran yang iramanya sangat tajam, merdu dan syahdu.

Lagu bayati ini, karena memiliki sifat yang luwes, ruang lingkup irama yang luas, bayati ini sering dianggap orang sebagai lagu induk. Sebutan itu ada, karena pada umumnya seseorang akan merasa lebih mudah pindah-pindah kepada lagu lainnya, setelah melewati lagu bayati terlebih dahulu, seolah-olah lagu bayati ini mengandung unsur-unsur

irama lagu yang lain. Dengan kata lain, bayati adalah satu-satunya naghmah lagu yang paling dekat dengan seluruh lagu yang ada.

Karakter dari lagu bayati ini adalah cenderung memiliki nada yang rendah naik dan makin naik. Selain itu, berkarakter netral tidak riang atau tidak terlalu sedih, Maka banyak juga dipakai untuk melantunkan lagu-lagu kosidah, sholawat, bacaan salat, zikir dan lain sebagainya (Saiful, 2021).

Menurut S. Bahron dalam bukunya yang berjudul panduan praktis mempelajari seni baca Al-Quran menjelaskan bahwa lagu bayati memiliki ciri khas yaitu memiliki gerak yang lambat dan bergeseran yang tajam. Selain itu, lagu bayati memiliki tingkatan dan variasi lagu yaitu : (Bahron, 1993: 24)

1) Bayati *Qarar* (nada rendah)

Bayati *Qarar* merupakan tingkatan dasar pada lagu bayati namun dilakukan dengan nada rendah. Nada ini menjadi nada dasar di mana untuk menerapkan tingkatan nada-nada yang lain perlu mengusai nada dasar terlebih dahulu.

2) Bayati *Nawa* (nada sedang)

Bayati *Nawa* memiliki nada menengah. Nada ini dilakukan dengan nada yang datar.

3) Bayati *Jawab* (nada tinggi)

Bayati *Jawab* merupakan tingkatan nada dasar pada lagu bayati namun dilakukan dengan nada tinggi. Pengambilan nada ini dilakukan dengan suara yang naik.

4) Bayati *Jawabul jawab* (nada paling tinggi)

Bayati *Jawabul jawab* ini merupakan nada yang sangat tinggi. Nada ini dilakukan dengan pengambilan nafas yang lebih tinggi dari bayati *jawab*.

5) Bayati *Syuri* (nada variasi)

Bayati *Syuri* merupakan variasi khusus dari bayati. Nada ini sebaiknya dilakukan setelah tingkatan nada tertinggi atau *Jawabul jawab*.

Dalam buku kunci-kunci dasar irama bayati juz'amma oleh Khoirul Anam menyebutkan bahwa irama bayati menggunakan istilah nada 1, 2, 3, dan 4. Nada satu disebut dengan nada tinggi, kemudian nada dua disebutkan dengan nada naik, sedangkan nada tiga disebut dengan nada turun, dan untuk nada empat disebut nada rendah. Sebelum menerapkan irama bayati menggunakan nada 1, 2, 3, dan 4, kita terlebih dahulu menguasai kunci dasar irama bayati, yaitu nada 2 dan nada 3 (nada naik dan nada turun) dengan baik (Anam, 2011:7).

Menurut Toto Ricky Fernando mengatakan bahwa irama bayati merupakan salah satu jenis irama qiro'ah dalam seni membaca Al-Quran. Irama bayati memiliki memiliki 12 bentuk nada dan 3 tingkatan suara, yaitu : (Fernando, 2020:12)

1) *Qoror* (nada rendah)

Untuk menguasai semua nada bayati, terlebih dahulu perlu menguasai nada dasar pada bayati. *Qoror* merupakan nada dasar pada tingkatan nada bayati. Nada *Qoror* ini dilakukan dengan mengambil suara yang rendah atau turun.

2) *Jawab* (nada tinggi)

Jawab merupakan nada dasar pada nada bayati yang perlu dikuasai terlebih dahulu. Nada *Jawab* ini dilakukan dengan pengambilan suara yang tinggi atau naik.

3) *Jawabul Jawab* (nada paling tinggi)

Jaawabul Jawab merupakan tingkatan nada bayati yang tertinggi. Nada ini dilakukan dengan suara yang sangat tinggi.

4) *Syuri* (variasi)

Syuri merupakan nada variasi khusus pada nada bayati. Nada ini ditempatkan setelah nada *Jawabul Jawab*.

Dapat disimpulkan tingkatan nada dalam irama bayati yaitu nada rendah, nada sedang, nada tinggi, dan nada paling tinggi. Selain itu, terdapat nada variasi yang digunakan oleh beberapa oleh pembaca Al-Quran. Membaca Al-Quran menggunakan irama bayati tidak hanya

membaca menggunakan irama namun yang perlu diperhatikan tetaplah ketepatan tajwid. Membaca Al-Quran menggunakan irama hanya untuk sebuah bentuk kesenian dalam membaca Al-Quran dan untuk mempermudah dalam menghayati isi Al-Quran. Sehingga, sebelum membaca Al-Quran menggunakan irama bayati alangkah baiknya menguasai hukum tajwid dalam membaca Al-Quran.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang sejenis akan selalu terkait atau berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. keterkaitan itu akan menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya.

Uraian ini akan menjelaskan tentang kedudukan atau posisi penelitian Program Tahfiz Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Metode Bayati. Ada beberapa penelitian yang akan dijadikan acuan guna penentuan kedudukan, antara lain:

Jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Latifah yang berjudul Pembelajaran Al-Quran Pada Program Tahfiz Balita dan Anak Usia Dini (Lathifah, 2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemenggalan perkata pada satu ayat dan setiap kata diulang-ulang sampai 5 kali merupakan metode yang ditemukan untuk program tahfiz yang digunakan pada penelitian ini. Pemenggalan perkata ini merupakan metode yang mampu membantu anak dalam menghafal Al-Quran. Selain itu, diperlukan juga sebuah motivasi belajar untuk mendorong dan merangsang anak untuk senang belajar menghafal Al-Quran. Motivasi ini bisa berupa memberikan aktivitas dunia anak seperti menggambar sebelum kegiatan menghafal. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas metode untuk menghafal Al-Quran dan sama-sama diterapkan pada anak usia dini untuk mendukung program tahfiz anak usia dini. Adapun perbedaannya terletak pada jenis metode yang digunakan, tujuan dari penggunaan metode, dan tempat penelitian. Penelitian di atas menggunakan metode pemenggalan kata dalam satu ayat untuk program tahfiz balita dan

anak usia dini di TPA Asyaturrohmah Sangatta Kutai Timur, sedangkan penelitian ini menggunakan metode bayati untuk program tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara.

Kemudian jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Aida Hidayah yang berjudul Metode Tahfidz Al-Quran Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendidikan Al-Quran dan pengajaran tauhid hendaknya dilakukan sedini mungkin. Sehingga menghafal Al-Quran adalah bentuk pendidikan yang tepat untuk anak usia dini, namun diperlukannya metode yang tepat sesuai tumbuh dan kembangnya anak. Dalam menghafal Al-Quran banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan. Dari pembahasan jurnal ini, penulis meringkas metode tersebut, yakni metode talqin, mendengarkan rekaman bacaan Al-Quran, baik dari CD murottal qari' terkenal, suara guru maupun suaranya sendiri dan metode gerakan dan isyarat. Selain itu, para orang tua dan guru hendaknya memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi anak dan lingkungannya. keberhasilan dalam membimbing anak usia dini dalam menghafal Al-Quran adalah niat dan doa yang ikhlas. Selain itu, terdapat beberapa hal yang tidak boleh diabaikan, yakni tidak boleh menyalahkan fitrah anak, peran orang tua, manajemen waktu yang baik, dilakukan dengan konsistensi serta komitmen dalam rutinitas dalam proses menghafal Al-Quran (Hidayah, 2017). Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas metode untuk membaca Al-Quran dan sama-sama diterapkan pada anak usia dini. Adapun perbedaannya terletak pada jenis metode yang digunakan, tujuan dari penggunaan metode. Jurnal di atas membahas metode talqin, mendengarkan rekaman bacaan Al-Quran, baik dari CD murottal qari' terkenal, suara guru maupun suaranya sendiri dan metode gerakan dan isyarat untuk menghafal Al-Quran untuk anak usia dini, sedangkan penelitian ini menggunakan metode bayati untuk program tahfidz untuk anak usia 5-6 tahun di TKIT MTA Klaten Utara.

Sumber lain yang menjadi pedoman adalah skripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdini Bismi Fitria dengan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Anak Usia Dini Di TK Mutiara Qurani (Bismi Fitria, 2016). Hasil penelitiannya memperlihatkan proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Quran pada anak usia dini di TK Mutiara Qurani mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Quran di TK Mutiara Qurani yaitu guru merencanakan kegiatan pembelajaran melalui diskusi dalam rapat guru, kemudian guru menyusun perencanaan dalam bentuk rencana kegiatan harian dengan menuliskan nama surat yang akan dijadikan materi pembelajaran. Setelah itu, pelaksanaan kegiatan atau kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Quran. Terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu kegiatan kelompok dan kegiatan tasmi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Quran dilaksanakan sesuai standar pendidikan anak usia dini yakni kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan pembukaan dilaksanakan untuk persiapan pembelajaran dan mengondisikan anak sebelum melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan guru mendiktekan bacaan ayat kemudian anak menirukan bacaan guru. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan mengulang kembali hafalan pada kegiatan inti. Kegiatan kelompok bertujuan menambah hafalan anak dengan menggunakan strategi pengulangan dengan metode sima'i yaitu dengan cara mendengarkan bacaan guru yang dibaca secara berulang-ulang. Sedangkan kegiatan tasmi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan hafalan anak dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru, kemudian guru mengoreksi bacaan anak jika terdapat kesalahan. Penilaian hasil belajar atau evaluasi, guru menilai hafalan anak dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian harian menggunakan catatan anekdot dan penilaian semester menggunakan daftar cek dengan kriteria Lancar dan Belum Lancar. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas metode untuk menghafal Al-Quran pada program tahfidz dan sama-sama diterapkan pada anak usia dini. Adapun perbedaannya terletak pada jenis metode yang digunakan, tujuan dari penggunaan metode, dan

tempat penelitian. Penelitian di atas menggunakan metode sima'i, kolektif, dan wahdah untuk pembelajaran tahfiz Al-Quran di TK Mutiara Qurani, sedangkan penelitian ini menggunakan metode bayati untuk program tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam diri anak sehingga dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya secara optimal, terencana, dan sistematis. Pada proses pendidikan anak usia dini terdapat 6 aspek perkembangan yang dapat menunjang proses tumbuh kembang anak, 6 aspek tersebut yaitu aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni, dan nilai agama moral atau sering disebut dengan aspek NAM. Selain aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni aspek NAM juga sangat penting karena mengingat kita adalah orang beragama islam, yang mana wajib bagi kita untuk mengajarkan nilai agama dan moral terhadap anak sejak usia dini. Salah satu dengan belajar membaca Al-Quran dan menghafal Al-Quran, karena anak pada usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan tentang nilai agama agar karakter anak terbentuk dengan baik sejak usia dini.

Tentunya dalam mengajarkan anak untuk belajar Al-Quran dan menghafalkan Al-Quran tidaklah mudah baik dari pendidik maupun peserta didik. Salah satu kendalanya adalah anak mudah bosan dan mudah lupa ketika belajar dan menghafal Al-Quran, sehingga pendidik memerlukan adanya metode, strategi pembelajaran, media pendukung, serta teknik-teknik yang tepat dan mudah untuk membantu proses kegiatan belajar dan menghafalkan Al-Quran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018:17). Tanpa ada manipulasi dan tanpa ada pengujian hipotesis di dalam menyusunnya. Dengan adanya metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun berdasarkan segi kualitas dari fenomena yang diamati.

Pendapat lain dari Walidin, Saifullah & Tabrani (2015) dalam Fadli Penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami suatu fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks, disajikan dengan kata-kata, dilaporkan dengan terperinci dari sumber informan yang diperoleh, serta dilakukan secara alamiah (Fadli, 2021:35)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKIT MTA Klaten Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena TKIT MTA Klaten Utara ini telah melaksanakan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* untuk anak usia dini menggunakan irama bayati LPPTQ MTA dan adanya keterbukaan dari pihak pengelola sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan pada penelitian ini mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan September 2022, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept
1.	Proposal	X						
2.	Observasi awal	X						
3.	Seminar Proposal						X	
4.	Pengumpulan data							X
5.	Analisis data							X
6.	Bab 4-5							X
7.	Munaqosyah							X

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu guru tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara.

2. Informan

Informan adalah sumber yang dapat memberikan data tambahan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru-guru kelompok B, serta guru tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*,

berbagai cara. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibanding dengan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka teknik observasi yang dilakukan tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya (Sugiyono, 2018:203).

Menurut pendapat Salim dan Syahrin (2012) observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah (Salim & Syahrin, 2012: 114).

Teknik Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap kegiatan yang berlangsung atau yang akan diteliti (Sukmadinata, 2010:220). Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati kegiatan *Tahfidzul Qur'an* menggunakan lagu bayati di ruang kelas di TKIT MTA Klaten Utara.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi non partisipan dan observasi tidak terstruktur. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, sehingga peneliti hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2018:204). Sedangkan Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diamati. Pengamatan yang tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2018:205).

Kegiatan observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara menggunakan irama bayati. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data sebagai berikut : proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara, dan penerapan lagu bayati di TKIT MTA Klaten Utara. Observasi pertama

memiliki kode (O. 01), Observasi kedua (O. 02), Observasi ketiga (O. 03), dan Observasi keempat (O. 04).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan agar peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti dalam studi pendahuluan, selain itu untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri, atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2018:195). Sedangkan Gorden dalam buku berjudul *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* oleh Herdiansyah menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang yang bertujuan untuk mendapat informasi tertentu (Herdiansyah, 2013).

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan dua orang yaitu peneliti dan informan penelitian yang bertujuan untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti atau mendapatkan sebuah informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap guru tahfidz dan guru kelompok B. Wawancara menggunakan wawancara dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2018:198).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah (Kode W. 01), guru kelompok B (Kode W. 02), dan guru tahfidz (Kode W. 03) . Adapun kegiatan wawancara tersebut bertujuan agar mendapatkan informasi mengenai alasan TKIT MTA Klaten Utara menggunakan lagu bayati dalam kegiatan tahfidz, persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan lagu

bayati di TKIT MTA Klaten Utara, faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan tahfidz menggunakan metode bayati, serta cara evaluasi kegiatan tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa arsip yang berkenaan dengan persoalan yang di sedang teliti dan telah dibuktikan. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, catatan harian, laporan maupun kasus-kasus yang pernah terjadi dan tentunya terkait dengan objek yang diteliti (Bungin, 2008:144).

Dokumentasi merupakan pengumpulan data sebagai pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian seperti dokumen resmi (surat keputusan, surat instruksi) dan dokumen tidak resmi (surat nota, dan surat pribadi) (Sidiq & Choiri, 2019:72).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan berupa foto kegiatan, rekaman suara, dan catatan yang mana semua ini berfungsi untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan penulis. Adapun jenis dokumentasi yang diperlukan peneliti yaitu foto pelaksanaan kegiatan tahfidz dan catatan perkembangan tahfidz, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan lagu bayati di TKIT MTA Klaten Utara.

E. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif perlu mengetahui kredibilitasnya menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu) (Sugiyono, 2018:365-368).

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Kebenaran realitas data pada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia. Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai tahap, sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah dilakukan maupun yang baru. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah agar hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk baik, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, sehingga dalam memperoleh informasi akan semakin mudah dan mendalam (Sugiyono, 2018:365). Jadi, perpanjangan pengamatan sangat penting dalam mengetahui data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Maka, peneliti dapat memberikan penjelasan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018:367).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018:369-370). Pada penelitian ini teknik keabsahan data yang

digunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan kedua triangulasi yang digunakan:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan bagian dari untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek suatu data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dapat wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Tabel 3.2 Perencanaan Triangulasi

No	Aspek yang diteliti	Informan	Metode
1.	Visi dan Misi Lembaga TKIT MTA Klaten Utara	Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
2.	Persiapan sebelum kegiatan tahfidz kelompok B	Guru kelompok B Guru Taksin/Tahfidz	Wawancara Observasi
3.	Evaluasi kegiatan tahfidz menggunakan bayati	Guru kelompok B Guru Taksin/Tahfidz	Wawancara Observasi Dokumentasi
4.	Faktor pendukung dan penghambat proses menghafal Al-Quran dengan metode bayati	Guru kelompok B Guru Taksin/Tahfidz	Wawancara Observasi

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D oleh Prof. Dr. Sugiyono mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun sebuah data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga orang lain dapat mudah memahaminya (Sugiyono, 2018:319).

Analisis data model Miles and Huberman, menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah analisis data: (Sugiyono, 2018:322-329)

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau diagram. Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks narasi, selain itu, juga dapat berupa grafik, matriks, dan diagram. Tujuan dari penyajian data ini adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk

mendukung data pada tahap selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Gambaran Umum TKIT MTA Klaten Utara

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Terpadu MTA Klaten Utara yang beralamat di Dendengan RT 03 / RW 04, Jonggrangan, Klaten Utara, Klaten. TK Islam Terpadu MTA Klaten Utara didirikan pada tahun 2014 dibawah naungan yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an. Kemudian TK Islam Terpadu MTA Klaten Utara didirikan berdasarkan Seksi Pendidikan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an tanggal 21 April 2014. Selanjutnya mengajukan izin operasional ke Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Sejak pendirian pertama, proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung yang beralamat di Dendengan RT 03 / RW 04, Jonggrangan, Klaten Utara, Klaten hingga sekarang.

TK Islam Terpadu MTA Klaten Utara memiliki fasilitas yang cukup mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekolah tersebut memiliki beberapa ruang yang terbagi dalam beberapa fungsi, seperti ruang kepala sekolah dan ruang guru, 4 ruang kelas, toilet, dapur, UKS, perpustakaan, ruang pertemuan, tempat parkir, dll. Jumlah guru yang ada di TK berjumlah 4 guru. Berikut ini adalah struktur organisasi dan kepegawaian sekolah di TK Islam Terpadu MTA Klaten Utara.

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan TKIT MTA Klaten Utara.

No	Nama	Jabatan
1.	Untung Joko Purwadi, S. Pd., M. Pd.	Koordinasi wilayah Klaten Utara
2.	Joko Purwanta, S. Pd.	Ketua Yayasan MTA Klaten Utara
3.	Muh. Darmaji	Komite TKIT MTA Klaten Utara
4.	Rina Damayanti, S. Pd	Kepala Sekolah
5.	Romantini, S. Pd	Sekretaris

6.	Kabul Siswanto	Admistrasi/ Bendahara/ Operator
7.	Bunda Sri Wahyuni, S. Psi.	TK A
8.	Bunda Suratini	TK A
9.	Bunda Mur Lestari	TK B
10.	Bunda Jami	Dapur

Demikian kondisi guru dan karyawan yang ada di TK Islam Terpadu MTA Klaten Utara yang semuanya memiliki tugas masing-masing untuk mencapai tujuan dan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT MTA Klaten Utara

Suatu Lembaga tentunya memiliki sebuah visi dan misi demi mencapai keberhasilan dari suatu pembelajaran. Demikian juga dengan TKIT MTA Klaten Utara, lembaga ini juga memiliki visi dan misi pembelajaran. Adapun visi, misi, dan tujuan TKIT MTA Klaten Utara sebagai berikut:

a. Visi TKIT MTA Klaten Utara

Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan ceria.

b. Misi TKIT MTA Klaten Utara

- 1) Membiasakan peserta didik memiliki akhlak mulia.
- 2) Melatih peserta didik mempunyai pribadi yang mandiri.
- 3) Melatih peserta didik memiliki kemampuan kreatif.
- 4) Mengkondisikan peserta didik berpenampilan ceria.

c. Tujuan TKIT MTA Klaten Utara

- 1) Membiasakan peserta didik memiliki adab dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) terbentuknya pribadi peserta didik yang mandiri dalam belajar dan berkegiatan.

- 3) Terbentuknya peserta didik yang mampu dan terampil berpikir kreatif serta komunikatif dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Terbentuknya peserta didik yang selalu berpenampilan bersih, rapi, sehat, dan ceria.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung terkait proses Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Anak Usia 5- 6 Tahun Menggunakan Lagu Bayati, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaannya dan pengumpulan dokumen-dokumen yang ada.

Dalam penelitian ini membahas tentang Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Anak Usia 5- 6 Tahun Menggunakan Irama Bayati LPPTQ MTA Di TKIT MTA Klaten Utara. Pembelajaran *Tahfidz* di TKIT MTA Klaten Utara berdiri sejak tahun 2014. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa pembelajaran *Tahfidz* ini menjadi program unggulan di TKIT MTA Klaten Utara bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya serta menghafalkannya. Dengan begitu para pendidik di lembaga tersebut tentu saja harus memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (W. 01). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B pada hari Selasa, 22 September 2022 terdapat informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* anak usia 5- 6 tahun menggunakan lagu bayati di TKIT MTA Klaten Utara adalah sebagai berikut: (W. 02)

a. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten utara dilaksanakan sejak berdirinya TKIT MTA Klaten Utara yaitu tahun 2014. Waktu hafalan dilakukan setiap hari Selasa pukul 09.00-10.00 pagi bersama guru *Tahfidzul Qur'an* dan akan diulang-ulang di setiap

paginya bersama guru kelas. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas B dilaksanakannya pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara ini adalah agar anak mampu membaca/ melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. TKIT MTA Klaten Utara menggunakan lagu bayati dalam proses pelaksanaan tahfidz kepada peserta didiknya. Penggunaan lagu bayati ini dalam kegiatan tahfidz karena lagu bayati ini memiliki karakteristik lagu yang sederhana dan mudah ditirukan oleh peserta didik sehingga hal ini memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an lebih cepat.

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilakukan di dalam kelas dengan nyaman dan duduk secara melingkar. Kelompok B memiliki 2 kelas yaitu Kelas B1 dan B2, oleh sebab itu pembelajaran tahfidz yang dilakukan setiap hari Selasa dilaksanakan secara bersamaan di dalam satu kelas yang sama. Pemilihan kelas dilakukan secara bergantian untuk setiap minggunya. Hal ini, untuk menghindari peserta didik bosan. Selain itu, untuk menghindari peserta didik bosan dengan ruang kelas, sebulan sekali pembelajaran tahfidz dilakukan di ruang aula yayasan.

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik dalam menghafal surat yang telah ditentukan. TKIT MTA Klaten Utara memberikan waktu dalam menghafal satu surat dalam satu sampai dua minggu. Mengingat menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan terhadap anak usia dini, sehingga setiap pagi sebelum KBM guru kelas membimbing peserta didik untuk muraja'ah kembali surat yang sudah dihafal bersama guru tahfidz. Jadi setiap hari Selasa dan setiap harinya sebelum KBM berlangsung ada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara.

Sedangkan untuk alokasi tempat pelaksanaan pembelajaran dilakukan di ruang kelas TK B secara bergantian antara kelas TK B1 dengan TK B2. Selain itu pembelajaran tahfidz juga dilakukan di Aula

atau halaman tujuannya agar anak tidak bosan sehingga sesekali dilakukan di luar ruang kelas TK B.



Gambar 4.1 Pembelajaran Tahfidz di Aula

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pembelajaran tahfidz dilakukan di Aula yayasan MTA di Klaten Utara. Pembelajaran tahfidz dilakukan di Aula untuk membuat suasana berbeda karena biasanya pembelajaran tahfidz dilakukan di kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan karena di dalam ruang kelas ketika pembelajaran tahfidz.

b. Persiapan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Setiap pembelajaran dimulai, pasti memerlukan persiapan terlebih dahulu tujuannya adalah agar pembelajaran berjalan dengan baik dan terstruktur. Menurut hasil wawancara dengan guru tahfidz persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu guru terlebih dahulu menyiapkan pembelajaran (surat yang akan dihafalkan) dan mengkondisikan peserta didik (W. 03). Dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas B, bahwa persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dimulai yaitu guru kelas maupun guru tahfidz adalah terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan mengkondisikan peserta didik. (W.02)

Menurut hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti, dalam proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan dan mengatur peserta didik agar duduk tenang karena pembelajaran akan segera dimulai. Setelah itu guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu yaitu untuk menghafal surat Al- Bayyinah pada saat itu.

Menurut hasil pengamatan juga, ketika pengondisian kepada peserta didik guru melakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk tepuk “anak sholeh” bersama atau mengajak anak untuk tepuk “konsentrasi”. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengatur peserta didik. Selain mengajak anak tepuk- tepuk, guru juga memberikan nasihat dan pesan kepada peserta didik “ketika belajar Al-Qur'an kita akan mendapat pahala dan akan dimasukkan ke surganya Allah nanti”. Pada saat itu, peserta didik merespon dengan baik dan patuh.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran dengan duduk Melingkar Mengelilingi Ruang Kelas.

Gambar diatas menunjukkan kondisi dan suasana kelas ketika pembelajaran tahfidz. Peserta didik duduk melingkar mengelilingi dan guru tahfidz duduk berhadapan dengan peserta didik. Peserta didik duduk dengan nyaman.

c. Tujuan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pembelajaran dilaksanakan pasti memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sesuatu hal yang ingin dicapai dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tanpa adanya tujuan pembelajaran akan menjadi tidak bermakna. Oleh sebab itu, setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas kelompok B bahwa tujuan pembelajaran dengan target yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara, sebagai berikut: (W. 02)

- 1) Untuk kelompok B target menghafal Al-Qur'an pada semester 1 surat Al- Kautsar, surat At-Tin, Al- Bayyinah ,dan surat Al- Zalزالah, dan untuk semester 2 target pencapaian surat Al-Adiyat, surat Al- Qadr, surat Ad- Dhuha, Surat Asy- Syams, dan surat Al- Lail.
- 2) Untuk mencetak generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.
- 3) Anak mampu mengamalkan dalam sehari-hari.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh guru tahfidz bahwa pembelajaran Tahfidz ini memiliki tujuan untuk mencetak generasi anak didik yang mampu menghafal, membaca , dan mengamalkan isi Al-Qur'an. (W. 03)

Dari penjelasan guru tahfidz dan guru kelas kelompok B di atas beliau menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara adalah peserta didik dapat menghafal surat As- Syams hingga surat Al- Kautsar. Selain itu, tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ialah peserta didik mampu membaca/ melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Setiap tujuan pembelajaran itu ditetapkan disitulah seorang guru akan berharap peserta didik mampu mencapai tujuan

tersebut. Menurut hasil wawancara terhadap guru kelompok B, menjelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Mestinya setiap peserta didik memiliki waktu tersendiri untuk mencapai target tersebut. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut hasil pengamatan hari pertama dan kedua pada minggu pertama menghafal surat baru, capaian peserta didik masih mulai berkembang, namun mulai hari ketiga terdapat beberapa anak sudah dapat berkembang sesuai harapan, namun juga masih terdapat beberapa peserta didik belum berkembang. Hal ini diperlukannya muroja'ah (pengulangan) hafalan di setiap harinya dan di setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik agar capaian perkembangan tahfidz peserta didik dapat meningkat.

Menurut hasil wawancara kepada guru kelas TK B, penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an di TKIT MTA Klaten Utara dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* selain menggunakan lagu bayati dalam proses menghafal, TKIT MTA Klaten Utara menggunakan metode membaca berulang-ulang satu persatu ayat dengan irama bayati dan diadakan pengulangan di setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih cepat menghafal dan dapat memelihara hafalannya. Metode pengulangan atau muroja'ah ini dilakukan karena proses belajar dan menghafal anak usia dini itu dilakukan dengan cara *continue* atau berkelanjutan, berulang-ulang, dan pembiasaan. Terlebih dahulu guru *Tahfidzul Qur'an* membimbing peserta didik dalam membaca berulang kali ayat pertama dan kedua secara berlahan sampai anak menghafal dengan sendirinya, kemudian ayat ketiga dan keempat dan seterusnya, metode menghafal ini disebut dengan menghafal dengan cara membaca berulang kali. Kemudian, guru kelas membimbing peserta didik untuk mengulang hafalannya mereka setiap harinya di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai kegiatan ini disebut pembiasaan pagi dan setelah

salat dhuha atau dhuhur peserta didik juga akan membaca surat yang dihafalkan dengan bimbingan guru, sehingga apabila ada peserta didik yang belum hafal akan terbiasa mendengar dan melafalkan dan akan mulai menghafal surat tersebut. Terkadang guru akan membagi beberapa 2- 3 anak untuk mengulang hafalan bersama, dengan begitu guru akan mengetahui pencapaian setiap anak (W. 02).

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh guru tahfidz bahwa irama bayati ini memiliki irama yang pelan sehingga peserta didik dengan mudah menirukan dan mengikuti pembelajaran dengan baik (W. 03).

d. Proses Pelaksanaan Lagu Bayati dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara

Proses pembelajaran merupakan urutan pelaksanaan interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar di suatu kegiatan belajar. Jadi proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah urutan pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung terkait Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an menggunakan Lagu Bayati, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait proses pelaksanaannya dan pengumpulan dokumen- dokumen yang ada.

Dalam penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Anak Usia 5- 6 Tahun Menggunakan lagu Bayati LPPTQ MTA di TKIT MTA Klaten Utara. Pembelajaran Tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara berdiri sejak tahun 2014. Pembelajaran tahfidz ini menjadi program unggulan di TKIT MTA Klaten Utara. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah TKIT MTA Klaten Utara.

“Pembelajaran tahfidz berdiri sejak sekolah ini berdiri yaitu tahun 2014 dan pembelajaran tahfidz menjadi salah satu program unggulan di TK kami”. (W. 01)

Pembelajaran tahfidz TKIT MTA Klaten Utara mulai sejak tahun 2014 menerapkan lagu bayati. Metode ini diterapkan pada semua kelas di TKIT MTA Klaten Utara. Untuk hafalan kelompok B dimulai dari surat Al- Kautsar hingga surat Al- Lail. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah

“Betul mbak, disini pembelajaran tahfidznya menggunakan lagu bayati dan diterapkan di semua kelas baik itu kelompok A maupun B”. (W. 01)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru kelompok B

“Iya pembelajaran tahfidznya menggunakan lagu bayati. Untuk target hafalannya kelompok B di mulai dari surat Al-Kaustar hingga surat Al-Lail.” (W. 02)

Lagu bayati merupakan sebuah irama yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an. Sehingga dengan menggunakan lagu bayati peserta didik diharapkan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’an, lebih mudah dalam menghafal Al-Qur’an, dan tidak mudah bosan dalam menghafal Al-Qur’an. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam hal menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan guru kelompok B

“Lagu bayati ini iramanya sederhana mbak, jadi anak- anak dan orang tua mudah untuk menirukannya, anak- anak juga lebih cepat dalam menghafal, dan tidak mudah bosan ketika menghafal.” (W. 02)

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan lagu bayati di TKIT MTA Klaten Utara dilakukan secara terjadwal, yaitu dimulai setiap hari Selasa bersama guru khusus tahfidz selama 1 jam dari pukul 09.00- 10.00 dan dilakukan pengulangan hafalan bersama guru kelas setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar dan setelah

melaksanakan salat dhuha dan dhuhur. Adapun target pencapaian materi yang ditentukan oleh TKIT MTA Klaten Utara, pada kelompok B semester 1 surat Al- Kautsar, surat At-Tin, Al- Bayyinah ,dan surat Al- Zalzalah, dan untuk semester 2 target pencapaian surat Al-Adiyat, surat Al- Qadr, surat Ad- Dhuha, Surat Asy- Syams, dan surat Al- Lail. (W. 02)

Menurut hasil pengamatan selama pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara berlangsung bahwa proses pembelajaran tahfidz diawali oleh guru tahfidz mengucapkan salam kemudian mengajak peserta didik untuk membaca surat yang akan dihafalkan dengan cara guru tahfidz membacakan satu ayat terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukannya dilakukan 3- 4 kali sampai peserta didik dapat mengingatnya. Kemudian guru tahfidz akan mengecek capaian hafalan setiap peserta didik dengan membagi beberapa anak untuk menyetorkan ayat yang sudah dihafalkan. Selain itu, membaca surat saat salat juga dilakukan untuk mengulangi hafalan setelah salat dhuha maupun salat dhuhur (O. 01)



Gambar 4.3 Mengulang Hafalan Ketika Salat

Gambar diatas menunjukkan peserta didik melakukan pengulangan hafalan setelah salat dhuha berjamaah. Tujuan dilakukannya salat dhuha adalah untuk memperkenalkan salat dhuha, menghafal gerakan serta bacaan salat dan untuk pengulangan hafalan setelah membaca Al-Fatihah ketika salat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah menghafal perayat dan dibaca berulang kali. Kemudian peserta didik akan memperdengarkan hafalannya di depan guru tahfidz dan mengulanginya setiap pagi bersama-sama guru kelas serta membaca surat setelah salat dhuha maupun salat dhuhur.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran perlu menerapkan langkah-langkah metode dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara:
(W. 02)

1) Kegiatan pendahuluan

Sebelum kegiatan dimulai guru kelas mengondisikan anak terlebih dahulu. Guru kelas kelompok B akan menyuruh anak-anak untuk duduk melingkar dan berdoa sebelum belajar. Kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di setiap hari Selasa yaitu bersama guru tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara.

Pembelajaran diawali Bunda Rani dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*, teman-teman” serta menanyakan kabar kepada anak-anak dan terkadang mengajak anak untuk tepuk anak islam bersama-sama untuk menambah semangat peserta didik. Kemudian guru tahfidz memberitahukan kepada anak-anak surat apa yang akan dihafalkan pada hari itu yaitu surat Al- Bayyinah.

2) Kegiatan inti

Pertama, guru tahfidz akan mengajak anak-anak untuk membaca surat Al- Fatihah bersama-sama dan dilanjutkan

membaca surat akan dihafalkan. Pada saat itu akan menghafal surat Al- Bayyinah. Guru tahfidz mengajak peserta didik membaca surat Al- Bayyinah secara bersama-sama sebanyak 3 kali. Setelah itu, membaca berulang-ulang ayat 1- 4 dan memastikan peserta didik menghafal ayat tersebut. Kemudian dilanjutkan ayat 5- 8. Kegiatan *Tahfidzul Qur'an* di hari pertama menghafal surat baru, terdapat 2- 3 anak yang mampu menghafal dengan cepat. Sedangkan peserta didik lainnya masih memerlukan bantuan dalam mengingat ayat yang dihafalkan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran terlebih dahulu guru tahfidz melakukan evaluasi yaitu dengan cara menyuruh 2- 5 anak yang sudah hafal tersebut untuk memperdengarkan hafalannya di depan guru tahfidz dan teman-temannya. Hal ini, selain meningkatkan dapat hafalan anak juga dapat melatih anak untuk berani tampil di depan orang banyak, sehingga peserta didik lainnya dapat termotivasi. Terbukti setelah itu, peserta didik lainnya ingin memperdengarkan hafalannya kepada guru tahfidz meskipun belum sepenuhnya mereka hafal, tetapi dengan sabar dan lembut guru tahfidz membantu peserta didik dalam menghafal.



Gambar 4.4 Peserta Didik Memperdengarkan Hafalannya Kepada Guru Tahfidz

Gambar diatas menunjukkan peserta didik sedang menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz pada hari selasa. Peserta didik maju menghadap guru tahfidz dan menyetorkan hafalannya,

kemudian guru tahfidz dan guru kelas mencatat pencapaian setiap anak. Gambar kanan diambil ketika hari selasa minggu pertama dan gambar kiri diambil hari selasa minggu kedua.

3) Kegiatan Penutup

Terakhir guru tahfidz menutup pembelajaran dengan memberikan masukan-masukan supaya peserta didik tetap semangat dalam menghafal. Guru tahfidz mengajak peserta didik membaca *hamdallah* bersama-sama dan kemudian memberi salam penutup “*Wassalamu’alaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh*” dan dijawab dengan semangat dan serempak oleh peserta didik.

f. Proses kegiatan muroja’ah hafalan peserta di TKIT MTA Klaten Utara: (O. 02)

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di TKIT MTA Klaten Utara terdapat pembiasaan pagi yang mana peserta didik melakukan muroja’ah hafalan surat Al- Bayyinah yang sudah dihafalkan di hari selasa. Tujuannya adalah agar membantu peserta didik yang belum menghafal dapat menghafal surat Al- Bayyinah. Muroja’ah pertama dilakukan setelah solat dhuha. Setiap hari setelah bel masuk berbunyi peserta didik langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah. Imam salat pun dipimpin oleh salah satu peserta didik laki- laki yang mendapat giliran. Ketika salat dhuha inilah waktu yang digunakan untuk mengulang hafalan surat Al- Bayyinah bersama-sama.

Hal ini merupakan pembiasaan yang baik agar anak lebih cepat menghafal. Setelah salat dhuha selesai guru menyuruh peserta didik untuk tetap berada di shaff nya untuk lanjutkan dzikir bersama dan melakukan muroja’ah kembali tidak hanya surat sedang dihafalkan yaitu surat Al- Bayyinah namun juga muroja’ah surat sebelumnya dengan tujuan agar peserta didik tidak lupa dengan surat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dari hasil pengamatan proses menghafal surat

Al-Bayyinah ini peserta didik mampu menghafal dengan baik, namun terkadang beberapa ayat masih terbalik. Oleh karena itu, kegiatan pengulangan hafalan ketika salat dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai ini sangat membantu peserta didik untuk mengingat dan menjaga hafalan surat Al- Bayyinah (O. 02). Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh guru kelompok B.

”Kegiatan pembelajaran tahfidz bersama guru tahfiz dilakukan 1 minggu sekali pada hari selasa dan akan dilakukan pengulangan hafalan di setiap harinya sebelum KBM bersama guru kelas dan setelah salat dhuha dan dhuhur juga membaca surat yang sedang dihafalkan itu.” (W. 02)

Menurut hasil pengamatan kegiatan pagi yang dilakukan guru di TKIT MA Klaten Utara pada hari Rabu, 14 September 2022. Kegiatan pagi diawali dengan melaksanakan salat dhuha berjamaah. ketika salat dhuha dilakukan juga membaca surat Al- Bayyinah tujuannya untuk mengulang hafalan dan meningkatkan hafalan peserta didik yang belum menghafal surat Al- Bayyinah. Terlihat pada hari kedua menghafal surat Al- Bayyinah hanya terdapat 2- 3 anak yang masih mengingat hafalan surat Al- Bayyinah. Namun peserta didik lainnya juga terlihat berusaha untuk menghafal surat Al- Bayyinah. (O. 02)

Sedangkan Pengamatan pada hari Kamis, 15 September 2022 merupakan hari ketiga anak menghafal surat Al-Bayyinah. terlihat peserta didik yang hafal sudah bertambah namun juga ada yang masih terbalik di beberapa ayat dalam surat Al- Bayyinah. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pagi dapat meningkatkan hafalan dan memelihara hafalan anak. (O. 02)

Pengamatan pada hari Jumat, 16 September 2022, terlihat sudah hampir semua peserta didik kelompok B sudah menghafal surat Al-Bayyinah setelah dilakukannya kegiatan pembiasaan pagi. (O. 02)

g. Proses kegiatan pembelajaran tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara:
(O. 03)

1) Kegiatan pendahuluan

Sebelum kegiatan dimulai guru kelas mengondisikan anak terlebih dahulu. Guru kelas kelompok B akan menyuruh anak-anak untuk duduk melingkar dan berdoa sebelum belajar. Kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di setiap hari Selasa yaitu bersama guru tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara.

Pembelajaran diawali Bunda Rani dengan mengucapkan salam "*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*, teman-teman" serta menanyakan kabar kepada anak-anak dan mengajak anak-anak untuk tepuk "konsentrasi" bersama-sama untuk menambah semangat peserta didik. Kemudian guru tahfidz memberitahukan kepada anak-anak surat apa yang akan dihafalkan pada hari itu yaitu surat At- Tiin.

Berbeda dengan minggu sebelumnya selasa minggu kedua pembelajaran tahfidz telah berganti surat yang akan dihafalkan.

2) Kegiatan inti

Sebelum menghafal surat At- Tiin, terlebih dahulu guru tahfidz akan mengajak anak-anak untuk mengulang surat Al- bayyinah bersama-sama dan dilanjutkan membaca surat At- Tiin. Guru tahfidz mengajak peserta didik membaca surat At- Tiin secara bersama-sama sebanyak 3 kali. Setelah itu, karena surat At- Tiin terdiri dari 8 ayat, guru tahfidz membagi menjadi setengah ayat untuk dibaca berulang-ulang yaitu ayat 1- 4 terlebih dahulu dan memastikan peserta didik menghafal ayat tersebut. Kemudian dilanjutkan ayat 5- 8. Kegiatan *Tahfidzul Qur'an* di hari pertama pada minggu kedua menghafal surat baru yaitu surat At-Tiin, terdapat 2- 3 anak yang mampu menghafal dengan cepat. Sedangkan peserta didik lainnya masih memerlukan bantuan dalam mengingat ayat yang dihafalkan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran terlebih dahulu guru tahfidz melakukan evaluasi yaitu dengan cara menyuruh 2- 5 anak yang sudah hafal tersebut untuk memperdengarkan hafalannya di depan guru tahfidz dan teman-temannya. Hal ini, selain meningkatkan dapat hafalan anak juga dapat melatih anak untuk berani tampil di depan orang banyak, sehingga peserta didik lainnya dapat termotivasi. Terbukti setelah itu, peserta didik lainnya ingin memperdengarkan hafalannya kepada guru tahfidz meskipun belum sepenuhnya mereka hafal, tetapi dengan sabar dan lembut guru tahfidz membantu peserta didik dalam menghafal.

Seperti kegiatan pembelajaran tahfidz minggu lalu bahwa pada hari pertama menghafal surat baru tentu belum banyak peserta didik yang hafal. Pencapaian anak akan terlihat ketika setelah dilakukannya pengulangan setiap harinya.



Gambar 4. 5 Peserta didik Memperdengarkan Hafalan di depan Guru Tahfidz

Gambar diatas menunjukkan peserta didik sedang menyetorkan hafalan di depan guru tahfidz. Terlihat peserta didik masih memerlukan bantuan ketika menghafal surat At- Tiin.

4) Kegiatan Penutup

Terakhir guru tahfidz menutup pembelajaran dengan memberikan masukan-masukan supaya peserta didik tetap semangat dalam menghafal. Guru tahfidz mengajak peserta didik membaca *hamdallah* bersama-sama dan kemudian memberi salam

penutup “*Wassalamu’alaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh*” dan dijawab dengan semangat dan serempak oleh peserta didik.

- h. Proses kegiatan muroja’ah hafalan peserta di TKIT MTA Klaten Utara: (O. 04)

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di TKIT MTA Klaten Utara terdapat pembiasaan pagi yang mana peserta didik melakukan muroja’ah hafalan surat Al- Bayyinah yang sudah dihafalkan di hari selasa. Tujuannya adalah agar membantu peserta didik yang belum menghafal dapat menghafal surat Al- Bayyinah. Muroja’ah pertama dilakukan ketika solat dhuha. Seperti observasi sebelumnya, observasi kedua terlihat setelah bel masuk berbunyi peserta didik langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah. Imam salat pun dipimpin oleh salah satu peserta didik laki- laki yang mendapat giliran. Ketika salat dhuha peserta didik juga mengulang hafalan surat At- Tiin bersama-sama.

Hal ini menjadi kebiasaan yang baik agar anak lebih cepat menghafal. Setelah salat dhuha selesai guru menyuruh peserta didik untuk tetap berada di shaff nya untuk lanjutkan dzikir bersama dan melakukan muroja’ah kembali tidak hanya surat sedang dihafalkan namun juga muroja’ah surat sebelumnya seperti surat Al- Bayyinah, selain itu juga peserta didik juga membaca doa-doa harian dan hadis- hadis seperti hadis berkata baik, hadis keutamaan membaca Al- Quran dan lain sebagainya dengan tujuan agar peserta didik tidak lupa dengan surat yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Dari hasil pengamatan proses menghafal surat At- Tiin ini peserta didik mampu menghafal dengan baik. Namun masih banyak peserta didik yang belum berkembang. Oleh karena itu, kegiatan pengulangan hafalan ketika salat dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai ini sangat membantu peserta didik untuk mengingat dan menjaga hafalan

surat At- Tiin (O. 04). Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh guru kelompok B.

”Kegiatan pembelajaran tahfidz bersama guru tahfiz dilakukan 1 minggu sekali pada hari selasa dan akan dilakukan pengulangan hafalan di setiap harinya sebelum KBM bersama guru kelas dan setelah salat dhuha dan dhuhur juga membaca surat yang sedang dihafalkan itu.” (W. 02)

Menurut hasil pengamatan kegiatan pagi yang dilakukan guru di TKIT MA Klaten Utara pada hari Rabu, 21 September 2022. Kegiatan pagi diawali dengan melaksanakan salat dhuha berjamaah. ketika salat dhuha dilakukan juga membaca surat At- Tiin tujuannya untuk mengulang hafalan dan meningkatkan hafalan peserta didik yang belum menghafal surat At- Tiin. Seperti ketika menghafal surat Al-Bayyinah, terlihat pada hari kedua menghafal surat At- Tiin hanya terdapat 2- 3 anak yang masih mengingat hafalan surat At- Tiin.(O. 04)

Sedangkan Pengamatan pada hari Kamis, 22 September 2022 merupakan hari ketiga anak menghafal surat At- Tiin. Terlihat peserta didik banyak yang mulai berkembang dan terdapat beberapa peserta didik yang berkembang sesuai harapan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pagi dapat meningkatkan hafalan dan memelihara hafalan anak. (O. 04)

Pengamatan pada hari Jumat, 23 September 2022, terlihat sudah hampir semua peserta didik kelompok B sudah menghafal surat At- Tiin setelah dilakukannya kegiatan pembiasaan pagi. (O. 04)

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengulangan setiap pagi dapat meningkatkan hafalan peserta didik kelompok B. Terlihat pada setiap harinya hafalan peserta didik mengalami kemajuan dari yang belum hafal menjadi hafal.

CATATAN PERKEMBANGAN HAFALAN SURAT JUZ 30
TK IT MTA KLATEN UTARA KELOMPOK B1
TAHUN AJARAN 2022/2023

HAFALAN QUR'AN : SURAT ATTIN
BULAN : SEPTEMBER
TANGGAL : 19-24 SEPTEMBER

NO	HARI	Ayah	Ayah	Harun											
1.	SENIN	BB	BB	MB	BB										
2.	SELASA	BB	BB	MB	BM	BB	BM	BB	MB	BB	BM	BM	MB	BB	BM
3.	RABU	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	KAMIS	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
5.	JUMAT	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
6.	SAABTU	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
	CAPALAN AKHIR	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB

Mengetahui
Kepala TK IT MTA Klaten Utara

Guru Kelompok B1

Gambar 4.6 Catatan Perkembangan Tahfidz dalam 1 Minggu

i. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik. Biasanya evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran. Evaluasi hafalan dilakukan oleh guru untuk mengetahui capaian perkembangan hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat atau surat-surat yang dihafalkan.

Evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan setiap akhir pembelajaran tahfidz TKIT MTA Klaten Utara pada hari selasa dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz dan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar bersama guru kelas masing-masing. Memperdengarkan hafalannya kepada guru tahfidz maupun guru kelas dilakukan sesuai kemampuan anak sendiri. Tetapi guru tetap memberikan target agar pembelajaran lebih terarah. Evaluasi harian ini bertujuan agar peserta didik selalu rajin menghafal dan memelihara hafalannya sehingga mampu mencapai target yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelompok B.

“Evaluasinya dilakukan diakhir pembelajaran, kalau hari selasa evaluasinya dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz. Biasanya dibagi 2- 3 anak untuk menyetorkan hafalannya.”

(W. 02)

Diperkuat juga dari hasil pengamatan pada hari Rabu- Jumat, 14-16 September 2022 dan Rabu- Jumat, 21- 23 September, bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan peserta didik memperderngarkan hafalannya kepada guru tahfidz diakhir pembelajaran tahfidz dihari selasa (O. 01). Selain itu, setiap harinya akan dilakukan muroja'ah ketika salat dhuha dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru dapat mengetahui capaian perkembangan hafalan peserta didik. (O. 02) dan (O. 03)

j. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara

Faktor pendukung dan penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi capaian hafalan peserta didik. Menurut hasil wawancara faktor pendukung dalam kegiatan tahfidz adalah ketika antara guru dan orang tua menjadi mitra kerja yang baik, yang mana orang tua memperhatikan hafalan anak ketika di rumah, membimbing serta membantu anak dalam meningkatkan hafalan dirumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika orang tua sibuk kerja sehingga waktu bersama anak menjadi berkurang dan orang tua tidak bisa membimbing dan memperhatikan hafalan anak ketika dirumah (W. 02).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat di interpretasi sebagaimana di bawah ini. TKIT MTA Klaten Utara merupakan salah satu sekolah pendidikan untuk anak usia dini yang memiliki pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* untuk mencetak generasi

Qur'ani yang mampu menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya sejak usia dini.

TKIT MTA Klaten Utara memiliki jumlah peserta didik di kelompok B 29 anak dengan dibagi 2 kelas dan masing-masing kelas terdapat 1 guru. Waktu menghafal peserta didik di TKIT MTA Klaten Utara kurang lebih 1- 2 minggu tergantung panjang surat yang dihafalkan. Mulai menghafal setiap hari selasa bersama guru tahfidz selama 1 jam dan akan diulang-ulang setiap harinya bersama guru kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Target hafalan untuk kelompok B adalah dari surat As- Syams hingga surat Al- Kautsar. Selama proses menghafal surat-surat tersebut menggunakan irama bayati dan dengan metode mengulang-ulang dan membaca ayat ketika salat. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut

Menurut pendapat Abdul Majid, secara umum ada tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penilaian. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh TKIT MTA Klaten Utara dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yaitu kegiatan pembukaan (pendahuluan), kemudian kegiatan inti (tahap inti), dan evaluasi (tahap penilaian). Berikut 3 tahapan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara:

1. Pembukaan

Pada tahap ini di TKIT MTA Klaten Utara guru melakukan pembukaan kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan mengucapkan salam pembuka. Kemudian guru menanyakan kabar kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk membaca surat Al-Fatihah terlebih dahulu sebelum mulai menghafal. Kemudian apersepsi sebelum pembelajaran tahfidz dimulai guru memberitahukan surat apa yang akan dihafalkan hari ini, mengajak anak untuk tepuk "anak islam" atau tepuk "anak sholeh" bersama-sama untuk mengkondisikan suasana kelas. Selain itu, guru menanyakan peserta didik yang tidak bisa hadir pada pembelajaran kali ini. Pada tahap yang dilakukan TKIT MTA Klaten Utara ketika pembelajaran tahfidz sesuai dengan pendapat Abdul Majid,

bahwa tahap pendahuluan atau disebut juga tahap pembukaan adalah tahapan yang dilakukan guru untuk memulai kegiatan belajar dan mengajar dengan menanyai kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir (Majid, 2013).

2. Tahap inti

Pada Tahap ini TKIT MTA Klaten Utara dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* guru membacakan satu per satu ayat sesuai dengan surat yang akan dihafalkan pada hari itu, kemudian ditirukan oleh peserta didik dan mengulangi 2- 3 kali hingga peserta didik mengingat ayat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Salim, yaitu metode menghafal dengan bimbingan guru dengan cara guru membacakan ayat per ayat, kemudian peserta didik menirukan dan diulang-ulang sampai peserta didik hafal ayat tersebut (Susanto, 2004).

Kemudian guru menyuruh beberapa peserta didik yang sudah hafal untuk memperdengarkan hafalannya bersama-sama didepan guru tahfidz, selain itu di TKIT MTA Klaten utara membaca surat yang sudah dihafal pada saat peserta didik melakukan salat berjamaah tujuannya untuk menjaga dan meningkatkan hafalan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Salim Badwilan bahwa metode menghafal dan mengulangi hafalan dengan cara membaca ayat pada saat melakukan salat (Badwilan, 2010).

3. Evaluasi/ Penilaian

Pembelajaran tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara, guru tahfidz memberikan penilaian terhadap peserta didik untuk lebih konsentrasi dalam menghafal dan untuk peserta didik yang lebih cepat menghafal dibanding yang lain untuk terus mengulang-ulang hafalan agar tidak lupa dan bisa menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk lebih semangat dalam menghafal. Kemudian setelah selesai memberikan pesan untuk peserta didik, guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, mengucapkan terima kasih dan maaf kepada peserta didik, lalu mengucap salam penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid bahwa penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran

bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan inti, yaitu dengan melihat pencapaian hasil menghafal anak melalui setoran anak dan pembiasaan pagi di setiap harinya (Majid, 2013). Selain itu, tahap penilaian yang dilakukan TKIT MTA Klaten Utara ini juga sesuai dengan pendapat Suharsismi Arikanto bahwa evaluasi/ penilaian yang lakukan TKIT MTA Klaten Utara pada saat pembelajaran tahfidz adalah dengan menggunakan evaluasi sumatif yaitu lebih menekankan pada tingkat keberhasilan belajar siswa yang dijadikan dasar dalam penentuan nilai siswa (Arikunto, 2006).

Dalam hasil penelitian, bahwa TKIT MTA Klaten Utara menggunakan lagu bayati dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, karena lagu bayati mudah untuk dipraktekkan dan mudah untuk ditiru peserta didik sehingga peserta didik mudah menghafal Al- Qur'an. Sebagaimana yang ada dalam lapangan, guru kelas dan kepala sekolah dalam wawancaranya mengatakan bahwa menggunakan lagu bayati dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* karena lagu bayati sederhana dan mudah untuk ditiru dan dipraktekkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saiful bahwa lagu bayati adalah lagu yang lembut meliuk-liuk, gerak lambat dengan gerak pergeseran pada nada yang tajam ketika turun naik, dan terjadi secara beruntun. Bayati memiliki ruang lingkup yang luas, fleksibel dan mudah diterima (Saiful, 2021). Sehingga penggunaan lagu bayati dapat digunakan untuk menghafal Al- Qur'an dan mampu meningkatkan hafalan anak usia dini 5- 6 tahun.

Sebelum kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dimulai guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik dengan cara mengajak anak untuk duduk melingkar dan mengajak anak tepuk "Anak Islam" atau tepuk "Konsentrasi" hal ini bertujuan agar meningkatkan konsentrasi dan semangat peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar dalam keadaan optimal dan mengembalikan apabila terdapat gangguan dalam proses interaksi

edukatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas agar keadaan kelas kondusif dan menyenangkan, yaitu ruang kelas, penataan tempat duduk, suhu, penerangan, dan bina sarana dalam belajar (Maskur, 2018).

Dalam kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara guru melakukan pengulangan hafalan di setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah lupa. Sebagaimana yang ada dalam lapangan, guru kelas dalam wawancaranya mengatakan bahwa setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai peserta didik diajak untuk mengulang-ulang hafalannya. Tujuannya adalah untuk memelihara hafalan anak dan meningkatkan hafalan bagi anak yang belum lancar menghafal. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran adalah prinsip repetisi yaitu usaha untuk membantu anak didik agar mudah menerima dan mengerti terhadap bahan pelajaran yang dibérikan adalah dengan cara pengulangan (repetisi) terhadap kunci dengan cara diulang-ulang, sehingga membantu anak didik menyerap bahan pelajaran dengan mudah. Pengertian pun semakin lama semakin jelas di dalam otak anak didik. Tahan lama dan tidak mudah terlupakan (Djamarah, 2000)

Salah faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan anak adalah orang tua yang memperhatikan dan membimbing anak ketika menghafal dirumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktapiani bawah anak yang menghafal Al-Quran pasti sangat membutuhkan dan perlu motivasi dari orang-orang terdekat, guru, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Adanya motivasi inilah akan menjadikan anak lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Anak usia dini yang menghafal Al-Quran sangat memerlukan sebuah dorongan, motivasi, dan pembiasaan yang baik dari orang-orang terdekat terutama guru dan orang tuanya sehingga target yang ingin tercapai dapat tercapai (Oktapiani, 2020:102-103).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* untuk anak usia 5- 6 tahun menggunakan irama bayati LPPTQ MTA di TKIT MTA Klaten Utara peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan irama/lagu bayati dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara mampu mendidik anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan mampu berprestasi dalam perlombaan tahfidz karena lagu bayati ini mudah untuk diikuti peserta didik.

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan di ruang kelas dan terkadang di Aula untuk menghindari peserta didik bosan di dalam ruang kelas saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TKIT MTA Klaten Utara terdapat tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan (prainstruksional), tahap inti (instruksional), dan tahap penutup. Dalam tahap pendahuluan berisi apersepsi dan guru biasanya menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik. Kemudian di tahap inti berisikan pelaksanaan menghafal dan mengulang-ulang hafalan bersama guru tahfidz. Sedangkan di tahap penutup berisi dengan penilaian/evaluasi terhadap hafalan anak oleh guru tahfidz. Selain itu, TKIT MTA Klaten Utara juga menerapkan pengulangan hafalan di setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan mengulang hafalan ketika salat dhuha dan dhuhur.

Evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi harian, yaitu yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tahfidz dengan cara memperdengarkan hafalan di depan guru tahfidz dan evaluasi harian dilakukan setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai bersama guru kelas masing-masing dengan cara membaca bersama atau dibagi beberapa anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Alangkah lebih baiknya pembelajaran tahfidz dilakukan di ruang kelas masing-masing atau dua kelas TK B pembelajaran tahfidz dilakukan secara terpisah agar lebih mudah dalam mengondusifkan peserta didik dan peserta didik juga menjadi lebih fokus dalam menghafal.

2. Bagi Peserta didik

- a. Tetap semangat dalam menghafal dan belajar Al-Qur'an.
- b. Selalu menghormati, menghargai, dan patuh kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara (pent.), *Metode Efektif Menghafal Al Quran*. Jakarta: Tri Daya Inti, 1992, h.16-17.
- Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Quran*. Jogjakarta : Bening, Juni 2010, h. 104
- Abdur Rauf Al- Hafidz, A. A. (2015). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al- Qur'an Da'iyah*. Markas Al- Qur'an.
- Alawiyah Wahid, W. (2018). *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*. Kaktus.
- Anam, K. (2011). *Kunci-Kunci Dasar Irama Bayati Juz'Amma*. LPPTQ-MTA FM.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Badwilan, A. S. (2010). *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*. Bening.
- Bahron, S. (1993). *Panduan Praktis Mempelajari Seni Baca Al-Quran*. Lembaga Pengajaran Privat.
- Bismi Fitria, N. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Anak Usia Dini Di TK Mutiara Qurani*.
- Bungin, B. (2008). *Metode Kualitatif*. Kencana.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Djamarah, S. B. (2000). *Psikologi Belajar*. Rineka cipta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–35.
- Fernando, T. R. (2020). *Aplikasi Pengenalan Jenis-Jenis Qiro'ah Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier*.

- H. Idris, M. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 37–43.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Hidayah, A. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur ' an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), 51–70.
- Lathifah, N. (2021). *Pembelajaran Al Qur ' an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini*. 1(1), 41–47.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya.
- Maskur, A. (2018). *Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini*. 1(02), 188–198.
- Misbakhul Munir, M. (1997). *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Apollo.
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Mutoha, Y. (2020). *Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam*.
- Nawbuddin, A. R., & Koswara, H. A. E. (1992). *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*. 16–17.
- Nur Faizah, S. (2017). Hakikat Belajar dan Pemebelajaran. *At-Thulab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 178.
- Nurjannah Tiloli, S. (2020). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok*

Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i Kelurahan Sagerat Weru Dua Kecamatan Matuari Kota Bitung.

Oktapiani, M. (2020). TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN MENGHAFAK AL- QUR ' AN. *Tadzhib Al-Akhlak*, 1, 95–108.

Pane, A., & Darwis, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.

Posumah, R. (2020). *Mengenal 7 Irama Al-Quran dari Bayati, Hijaz, Nihawad Hingga Jiharka Lengkap dengan Contoh Bacaan*. TribunManado.co.id.

Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru: COPE*, 02, 42.

Sa'adullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Gema Insani.

Saiful, M. (2021). Nagham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Kelas Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i2.4144>

Salim, & S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA, cv.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT.

Susanto, I. A. (2004). *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*.

Ulfa, R. A. (2020). *Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan*

Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya. 35.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

No	Aspek	Sumber	Metode
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TKIT MTA Klaten Utara?	Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah Dokumen Sekolah
2.	Apa visi dan misi TKIT MTA Klaten Utara?	Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah Dokumen Sekolah
3.	Bagaimana struktur kepengurusan TKIT MTA Klaten Utara?	Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah Dokumen Sekolah
4.	Apa alasan TKIT MTA Klaten Utara menggunakan irama bayati dalam kegiatan <i>Tahfidzul Qur'an</i> ?	Wawancara	Guru Kelompok B
5.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan tahfidz dimulai?	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru Kelompok B
6.	Bagaimana kegiatan tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara?	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru Kelompok B
7.	Bagaimana cara evaluasi pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> ?	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru Kelompok B
8.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal dengan irama bayati di TKIT MTA Klaten Utara?	Wawancara	Guru Kelompok B

Lampiran 2

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : W. 01
 Hari/Tanggal : Kamis, 22 September 2022
 Jam : 09.30- 10.30 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Sumber Data : Bunda Rina Damayanti (Selaku Kepala Sekolah TKIT MTA Klaten Utara)

No	Aspek	Diskripsi	Interpretasi
1.	Apakah benar di TKIT MTA Klaten Utara menerapkan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> menggunakan irama bayati?	Iya benar, pembelajaran tahfidz disini merupakan program unggulan TKIT MTA Klaten Utara.	Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> merupakan program unggulan di TKIT MTA Klaten Utara.
2.	Mengapa TKIT MTA Klaten Utara dalam menerapkan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> menggunakan irama bayati?	Karena memang anjuran dari yayasan pusat bahwa tahfidz menggunakan irama bayati.	Alasan utama TKIT MTA Klaten Utara menerapkan pembelajaran tahfidz menggunakan irama bayati adalah anjuran dari lembaga pusat.
3.	Bagaimana sejarah berdirinya TKIT MTA Klaten Utara?	TKIT MTA Klaten Utara berdiri sejak tahun 2014 dibawah naungan	TKIT MTA Klaten Utara berdiri sejak tahun 2014 dibawah naungan yayasan

		yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an. Kemudian TKIT MTA Klaten Utara didirikan berdasarkan Seksi Pendidikan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an tanggal 21 April 2014	Majelis Tafsir Al-Qur'an dan didirikan berdasarkan seksi Pendidikan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an tanggal 21 April 2014.
4.	Apa visi, misi, dan tujuan TKIT MTA Klaten Utara?	<p>Untuk visi yaitu mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan ceria. Sedangkan misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan peserta didik memiliki akhlak mulia. 2. Melatih peserta didik mempunyai pribadi yang mandiri. 3. Melatih peserta didik memiliki kemampuan kreatif. 4. Mengkondisikan peserta didik berpenampilan ceria. <p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan peserta didik memiliki adab dan berakhlakul 	<p>Visi : Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan ceria.</p> <p>Misi : Membiasakan dan melatih peserta didik untuk memiliki akhlak mulia, pribadi yang mandiri, kreatif, dan Mengkondisikan peserta didik berpenampilan ceria.</p> <p>Tujuan : Agar peserta didik terbiasa memiliki adab, berakhlak mulia, memiliki pribadi yang mandiri dalam belajar dan berkegiatan, serta kreatif, dan terbiasa berpenampilan bersih, rapi, sehat, dan ceria.</p>

		<p>karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. terbentuknya pribadi peserta didik yang mandiri dalam belajar dan berkegiatan. 3. Terbentuknya peserta didik yang mampu dan terampil berpikir kreatif serta komunikatif dalam menyelesaikan masalah. 4. Terbentuknya peserta didik yang selalu berpenampilan bersih, rapi, sehat, dan ceria. 	
5.	Bagaimana struktur kepengurusan TKIT MTA Klaten Utara?	Untuk struktur kepengurusan seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Ada Kepala TK, Sekretaris, Bendahara, Guru Kelas, dan Guru Pendamping.	Struktur kepengurusan terdiri dari Kepala TK, Sekretaris, Bendahara, Guru Kelas, dan Guru Pendamping.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W. 02
 Hari/ Tanggal : Kamis, 22 September 2022
 Jam : 10.30- 12.00
 Tempat : Ruang Guru
 Sumber Data : Bunda Mur Lestari (Selaku Guru Kelas Kelompok B)

No	Aspek	Diskripsi	Interpretasi
1.	Mengapa TKIT MTA Klaten Utara dalam pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> menggunakan irama bayati?	Alasan pertama memang anjuran dari yayasan pusat seperti itu mbak. Kemudian alasan yang kedua adalah irama bayati ini memiliki irama yang sederhana, sehingga mudah dipraktekkan dan diikuti anak-anak serta anak menjadi tidak mudah bosan ketika menghafal.	Penggunaan irama bayati dalam pembelajaran tahfidz tak lain adalah karena irama bayati ini mudah dipraktekkan dan anak menjadi tidak mudah bosan ketika menghafal, serta anjuran dari yayasan untuk menerapkan pembelajaran tahfidz menggunakan irama bayati.
2.	Apa tujuan dari pembelajaran tahfidz ini dilakukan?	Tujuannya tak lain adalah melatih anak menghafal Al- Qur'an sejak usia dini dengan	Tujuan pembelajaran tahfidz : 1. Melatih anak menghafal Al-

		target yang sudah ditentukan yaitu untuk semester 1 surat Al- Kautsar, surat At-Tin, Al- Bayyinah ,dan surat Al- Zalzalah, dan untuk semester 2 target pencapaian surat Al- Adiyat, surat Al- Qadr, surat Ad- Dhuha, Surat Asy- Syams, dan surat Al- Lail.. Tapi terlepas dari target yang sudah ditentukan tujuan utama dilaksanakannya pembelajaran Tahfidz ini adalah agar anak dapat membaca dan melafalkan Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	<p>Qur'an sejak usia dini.</p> <p>2. Melatih anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.</p> <p>3. Serta anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran tahfidz dimulai?	Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu guru mengatur posisi duduk dengan cara melingkar dan mengkondisikan anak.	Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> adalah mengatur tempat duduk menjadi melingkar dan mengkondisikan anak agar lebih tenang dalam mengikuti

			pembelajaran.
4.	Bagaimana kegiatan pembelajaran tahfidz menggunakan irama bayati?	Kegiatan pembelajaran tahfidz dilakukan setiap hari Selasa bersama Bunda Rani (guru tahfidz) dan muroja'ah dengan guru kelas masing-masing disetiap harinya sebelum KBM. Pembelajaran dimulai dengan mengajak anak-anak membaca surat Al-Fatihah bersama-sama dan dilanjutkan menghafal surat. Pertama, membaca bersama-sama terlebih dahulu, lalu baru Bunda Rani membacakan 1 persatu ayat dan ditirukan oleh anak-anak dan diulang-ulang 3- 5 kali hingga anak-anak hafal, begitu seterusnya. Kemudian, kedua Bunda Rani akan membagi anak-anak menjadi 2- 3 anak terkadang juga lebih tergantung kemauan anak-anak. Anak-anak yang maju tersebut akan memperdengarkan hafalan mereka di depan Bunda Rani. Terakhir, Bunda Rani	Kegiatan pertama membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, kemudian membaca surat yang akan dihafal. Kegiatan kedua menghafal surat yang akan dihafalkan dengan cara guru tahfidz membacakan 1 persatu ayat kemudian ditirukan anak-anak dan diulang-ulang 3- 5 kali hingga peserta didik hafal, begitu seterusnya. Kegiatan evaluasi yaitu guru membagi 2- 3 anak atau lebih untuk memperdengarkan hafalannya didepan guru tahfidz. Terakhir penutup.

		menutup kegiatan pembelajaran tahfidz dengan mengulang surat yang dihafalkan pada hari tersebut bersama-sama, kemudian memberi pesan kepada anak-anak untuk tetap menjaga hafalannya dengan muroja'ah dan kegiatan ditutup dengan salam penutup.	
5.	Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz di TKIT MTA Klaten Utara?	Untuk evaluasinya dilakukan setiap akhir pembelajaran, baik itu ketika bersama guru tahfidz maupun bersama guru kelas. Jadi setiap harinya terutama guru kelas akan melihat capaian peningkatan setiap peserta didik dalam menghafal dan setelah salat dhuha atau salat dhuhur juga dilakukan pengulangan hafalan mbak, jadi itu juga guru bisa menilai dari situ juga	Evaluasi/ Penilaian dilakukan setiap akhir pembelajaran bersama guru tahfidz dan guru kelas TK B dan setelah salat dhuha dan dhuhur.
6.	Apakah pembelajaran Tahfidz menggunakan lagu bayati yang dilakukan TKIT MTA Klaten Utara sudah dapat dikatakan berhasil?	<i>Alhamdulillah</i> , sudah mbak. Terbukti anak-anak didik Kami sudah mengikuti berbagai perlombaan tahfidz dan <i>Alhamdulillah</i> nya menang. Selain itu, setiap akhir tahun ajaran	Melalui pembelajaran tahfidz menggunakan lagu bayati peserta didik di TKIT MTA Klaten Utara mampu berprestasi dalam

		Kami selalu menampilkan tahfidz.	perlombaan tahfidz dan setiap akhir tahun ajaran mampu menampilkan tahfidz sehingga pembelajaran tahfidz menggunakan lagu bayati sejauh ini dapat dikatakan berhasil.
7.	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pada kegiatan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> ?	Untuk faktor yang menghambat anak dalam menghafal adalah ketika orang tua anak kerja dan tidak bisa atau kurang dalam mendampingi anak untuk menghafal, sehingga dapat mempengaruhi dalam menghafal dan muroja'ah surat yang dihafalkan. Sedangkan untuk faktor pendukung, ketika orang tua memperhatikan hafalan anak ketika dirumah.	Faktor penghambat terletak pada terdapat beberapa orang tua yang kurang dalam memperhatikan hafalan anak ketika di rumah dan faktor pendukungnya adalah sebaliknya.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W. 03
 Hari/ Tanggal : Jumat, 16 Desember 2022
 Jam : 09.00- 10.30
 Tempat : Melalui media sosial WhatsApp
 Sumber Data : Bunda Rani (Selaku Guru Tahfidz)

No	Aspek	Diskripsi	Interpretasi
1.	Mengapa TKIT MTA Klaten Utara dalam pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> menggunakan irama bayati?	Alasannya memang dari majelis pusat menganjurkan memakai lagu bayati mbak. Selain itu alasannya adalah mudah dipraktekkan dan diikuti anak-anak karena iramanya yang pelan.	Penggunaan irama bayati dalam pembelajaran tahfidz tak lain adalah karena irama bayati ini mudah dipraktekkan dan diikuti peserta didik serta anjuran dari yayasan untuk menerapkan pembelajaran tahfidz menggunakan irama bayati.
2.	Apa tujuan dari pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di TKIT MTA Klaten Utara?	Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi anak didik yang sholeh-sholehah, bisa menghafal Al- Qur'an, dan	Tujuan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> dilakukan adalah untuk mencetak anak didik yang mampu menghafal,

		diharapkan bisa berdakwah, membaca dan memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkannya.	membaca , dan mengamalkan isi Al-Qur'an.
3.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran tahfidz dimulai?	Sebelumnya pasti saya selaku guru tahfidz, saya perlu mempersiapkan kesehatan saya mbak, terutama suara. Kemudian mempersiapkan surat yang akan diajarkan kepada anak- anak. Lalu mengkondisikan anak- anak sebelum pembelajaran dimulai.	Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> dimulai adalah kesiapan jasmani guru terutama suara, mempersiapkan surat yang akan diajarkan, kemudian mengkondisikan peserta didik.
4.	Bagaimana kegiatan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> menggunakan irama bayati?	Selama ini pembelajaran berjalan dengan lancar mbak. Pembelajaran dilakukan setiap hari Selasa selama 1 jam. Pembelajaran juga masih didampingi guru kelas juga mbak. Pertama-tama saya mengajak anak-anak membaca surat Al-Fatihah, baru kemudian saya lanjutkan menghafal surat. Pertama, membaca bersama-sama terlebih dahulu mbak, lalu	Kegiatan pertama membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, kemudian membaca surat yang akan dihafal. Kegiatan kedua menghafal surat yang akan dihafalkan dengan cara guru tahfidz membacakan 1 persatu ayat kemudian ditirukan anak-anak dan diulang-ulang 3- 5 kali hingga peserta didik hafal, begitu seterusnya. Kegiatan

		<p>baru saya membacakan 1 persatu ayat dan ditirukan oleh anak-anak dan diulang-ulang 3- 5 kali hingga anak-anak hafal, begitu seterusnya. Kemudian, kedua saya mengajak beberapa anak-anak menjadi 2- 3 anak menyesuaikan anaknya juga mbak. Anak-anak yang maju tersebut mengulang hafalan mereka di depan saya. Terakhir, saya menutup kegiatan pembelajaran tahfidz dengan mengajak anak- anak mengulang surat yang dihafalkan pada hari itu, kemudian memberi pesan kepada anak-anak untuk tetap menjaga hafalannya dengan muroja'ah dan kegiatan ditutup dengan salam penutup.</p>	<p>evaluasi yaitu guru membagi 2- 3 anak atau lebih untuk memperdengarkan hafalannya didepan guru tahfidz. Terakhir penutup.</p>
5.	<p>Irama bayati ini memiliki beberapa jenis irama seperti bayati Qarar (nada rendah), bayati nawa (nada sedang),</p>	<p>Karena menggunakan irama bayati ini anjuran dari majelis pusat, jadi bayati yang digunakan itu nada 1, 2, 3, dan 4 itu</p>	<p>Menggunakan jenis bayati dengan nada tinggi, naik, turun dan rendah.</p>

	bayati jawab (nada tinggi), dll. Untuk di TKIT MTA Klaten Utara sendiri menggunakan jenis bayati jenis apa?	mbak. Nada 1 itu nada tinggi, nada 2 adalah nada naik, nada 3 adalah turun, sedangkan nada 4 itu nada rendah.	
6.	Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di TKIT MTA Klaten Utara?	Evaluasi dilakukan ketika peserta didik mengulang hafalan di depan saya mbak.	Evaluasi dilakukan dengan cara peserta didik memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz.
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di TKIT MTA Klaten Utara?	Faktor pendukungnya anak- anak dapat dikondisikan dengan bantuan dan dampingan guru- guru kelas dan faktor penghambatnya ketika <i>mood</i> anak yang kurang bagus, jadi agak susah mbak	Faktor yang mendukung ketika peserta didik dapat dikondisikan dan faktor penghambatnya ketika <i>mood</i> peserta didik yang kurang baik akan menghambat proses menghafal anak.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O. 01
 Judul : Proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*
 Sumber : Guru dan peserta didik kelas TK B
 Tempat : Ruang Kelas TK B1
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 13 September 2022
 Waktu : 09.00 - 10.00 WIB

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .	Peserta didik sudah terbiasa bahwa setiap hari Selasa akan ada pembelajaran tahfidz. Begitu bel masuk pukul 08.00 WIB peserta didik akan segera melakukan pembiasaan pagi yaitu sholat dhuha berjamaah. Selanjutnya pukul 09.00 WIB guru tahfidz datang dan anak-anak akan duduk melingkar di dalam kelas dan guru memulai pembelajaran tahfidz.	Terlihat kegiatan pembelajaran tahfidz kelas TK B berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mengikuti dengan baik.
2.	Metode yang digunakan dalam	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan	Metode yang digunakan adalah

	pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .	menggunakan metode guru membacakan 1 persatu ayat kemudian ditirukan peserta didik dan diulang-ulang 3- 5 kali hingga anak-anak hafal.	menghafal dengan bimbingan guru.
3.	Respon dan kondisi peserta didik selama pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .	Peserta didik kelas TK B sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> . Terlihat peserta didik yang dengan semangat menghafal dan mengikuti bacaan guru ketika membaca surat dan peserta didik berlomba- lomba ingin maju ke depan untuk memperdengarkan hafalannya kepada guru tahfidz.	Respon dan kondisi peserta didik di kelas TK B sangat baik. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran tahfidz dengan baik.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O. 02
 Judul : Proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*
 Sumber : Guru dan peserta didik kelas TK B
 Tempat : Ruang Kelas TK B1
 Hari/ Tanggal : Rabu- Jumat/ 14- 16 September 2022
 Waktu : 08.00 - 10.00 WIB

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Efektivitas kegiatan pagi sebelum KBM	Setiap hari di TKIT MTA Klaten Utara peserta didik dibiasakan untuk melakukan salat dhuha berjamaah. Salat dhuha dilakukan setelah bel masuk berbunyi pukul 08.00. Tidak hanya itu, pemilihan imam salat dhuha juga dilakukan secara bergilir tujuannya untuk melatih anak untuk menjadi pemimpin. ketika salat dhuha ini juga dilakukan untuk	Terlihat kegiatan pagi yang dilakukan kelas TK B berjalan dengan baik, peserta didik dapat mengikuti dengan baik, dan terlihat anak-anak sudah terbiasa dengan rutinitas pagi yang diterapkan oleh guru TKIT MTA Klaten Utara.

		<p>mengulang hafalan surat Al- Bayyinah tujuannya itu menjaga hafalan dan meningkatkan hafalan bagi peserta didik yang belum hafal. Setelah salat dhuha selesai peserta didik tetap berada di shaff nya untuk berdzikir pagi bersama-sama dipimpin oleh guru kelas dan dilanjutkan murojaah hadis, doa-doa, dan surat-surat yang telah dihafalkan sebelumnya dan mengulang surat Al- Bayyinah tujuannya untuk menjaga hafalan dan meningkatkan hafalan anak.</p>	
2.	<p>Kegiatan pagi hari Rabu, 14 September 2022</p>	<p>Seperti biasa peserta didik melaksanakan salat dhuha dan melakukan mengulangan surat Al- Bayyinah. Terlihat hanya 2- 3 anak yang masih mengingat hafalan pada hari selasa, namun peserta didik lainnya terlihat berusaha untuk mengikut pengulangan hafalan.</p>	<p>Terlihat pada hari kedua menghafal surat Al- Bayyinah terhadap 2-3 anak yang mampu mengikuti atau menghafal lebih cepat.</p>
3.	<p>Kegiatan pagi hari Kamis, 15 September 2022</p>	<p>Setelah dilakukannya pembiasaan pagi mulai hari Rabu, terlihat hari berikutnya peserta</p>	<p>Kegiatan pagi yang dilakukan guru di TKIT MTA Klaten Utara mampu</p>

		<p>didik yang mulai hafal surat Al- Bayyinah bertambah namun terkadang masih terbalik di beberapa ayat. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan pagi yang dilakukan guru di TKIT MTA Klaten Utara dapat meningkatkan hafalan anak. Selain itu, guru terkadang memberi <i>reward</i> untuk peserta didik yang sudah menghafal surat tujuannya untuk menghargai usaha anak dan diharapkan peserta didik lainnya termotivasi untuk terus meningkatkan hafalannya.</p>	meningkatkan hafalan anak.
4.	Kegiatan pagi hari Jumat, 16 September 2022	<p>Terlihat dihari keempat peserta didik menghafal surat Al-Bayyinah sudah hampir semua peserta didik sudah menghafal surat Al-Bayyinah dengan baik.</p>	

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O. 03
 Judul : Proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*
 Sumber : Guru dan peserta didik kelas TK B
 Tempat : Ruang Kelas TK B1
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 20 September 2022
 Waktu : 09.00 - 10.00 WIB

No	Aspek	Diskripsi	Makna
4.	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .	Peserta didik sudah terbiasa bahwa setiap hari Selasa akan ada pembelajaran tahfidz. Begitu bel masuk pukul 08.00 WIB peserta didik akan segera melakukan pembiasaan pagi yaitu sholat dhuha berjamaah. Selanjutnya pukul 09.00 WIB guru tahfidz datang dan anak-anak akan duduk melingkar di dalam kelas dan guru memulai pembelajaran tahfidz.	Terlihat kegiatan pembelajaran tahfidz kelas TK B berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mengikuti dengan baik.
5.	Metode yang digunakan dalam	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan	Metode yang digunakan adalah

	pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .	menggunakan metode guru membacakan 1 persatu ayat kemudian ditirukan peserta didik dan diulang-ulang 3- 5 kali hingga anak-anak menghafal ayat tersebut.	menghafal dengan bimbingan guru.
6.	Respon dan kondisi peserta didik selama pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .	Peserta didik kelas TK B sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> . Terlihat peserta didik yang dengan semangat menghafal dan mengikuti bacaan guru ketika membaca surat dan peserta didik berlomba- lomba ingin maju ke depan untuk memperdengarkan hafalannya kepada guru tahfidz.	Respon dan kondisi peserta didik di kelas TK B sangat baik. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran tahfidz dengan baik.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O. 04
 Judul : Proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*
 Sumber : Guru dan peserta didik kelas TK B
 Tempat : Ruang Kelas TK B1
 Hari/ Tanggal : Rabu- Jumat/ 21- 23 September 2022
 Waktu : 08.00 - 10.00 WIB

5.	Efektivitas kegiatan pagi sebelum KBM	Setiap hari di TKIT MTA Klaten Utara peserta didik dibiasakan untuk melakukan salat dhuha berjamaah. Salat dhuha dilakukan setelah bel masuk berbunyi pukul 08.00. Tidak hanya itu, pemilihan imam salat dhuha juga dilakukan secara bergilir tujuannya untuk melatih anak untuk menjadi pemimpin. setelah salat dhuha ini juga dilakukan untuk mengulang hafalan surat At- Tiin tujuannya itu menjaga hafalan dan meningkatkan	Terlihat kegiatan pagi yang dilakukan kelas TK B berjalan dengan baik, peserta didik dapat mengikuti dengan baik, dan terlihat anak-anak sudah terbiasa dengan rutinitas pagi yang diterapkan oleh guru TKIT MTA Klaten Utara.
----	---------------------------------------	---	--

		hafalan bagi peserta didik yang belum hafal. Setelah salat dhuha selesai peserta didik tetap berada di shaff nya untuk berdzikir pagi bersama-sama dipimpin oleh guru kelas dan dilanjutkan murojaah hadis, doa-doa, dan surat-surat yang telah dihafalkan sebelumnya dan mengulang surat At- Tiin tujuannya untuk menjaga hafalan dan meningkatkan hafalan anak.	
6.	Kegiatan pagi hari Rabu, 21 September 2022	Seperti biasa peserta didik melaksanakan salat dhuha dan melakukan pengulangan surat At- Tiin. Terlihat hanya 2- 3 anak yang masih mengingat hafalan pada hari Selasa, namun peserta didik lainnya terlihat berusaha untuk mengikut pengulangan hafalan.	Terlihat pada hari kedua menghafal surat At- Tiin terhadap 2- 3 anak yang mampu mengikuti atau menghafal lebih cepat.
7.	Kegiatan pagi hari Kamis, 22 September 2022	Setelah dilakukannya pembiasaan pagi mulai hari Rabu, terlihat hari berikutnya peserta didik yang mulai hafal surat At- Tiin bertambah namun terkadang masih terbalik	Kegiatan pagi yang dilakukan guru di TKIT MTA Klaten Utara mampu meningkatkan hafalan anak.

		dibeberapa ayat. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan pagi yang dilakukan guru di TKIT MTA Klaten Utara dapat meningkatkan hafalan anak.	
8.	Kegiatan pagi hari Jumat, 23 September 2022	Terlihat dihari keempat peserta didik menghafal surat At- Tiin sudah hampir semua peserta didik sudah menghafal surat At- Tiin dengan baik.	

FIELD NOTE DOKUMENTASI

Identitas Lembaga



Struktur Organisasi TKIT MTA Klaten Utara

DATA GURU DAN KEPEGAWAIAN

TAHUN PELAJARAN : 2021 / 2022

NO	NAMA NIP	LP	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PANGKAT GOL	TMT	IJAZAH	STATUS	TUGAS/JABATAN
1	E. Sifa E. Sifa NIP. 197807231320135	E	Klaten, 23 Juli 1978		01 Juli 2021	SI PALE	CTY	Pepala TK
2	E. Sifa E. Sifa NIP. 197807231320135	E	Klaten, 23 Des 1978		01 Juli 2021	SI PALE	CTY	Tendik (Sekretaris)
3	M. Sifa E. Sifa NIP. 197807231320135	E	Klaten, 23 Juli 1978		01 Juli 2021	SI PALE	CTY	Tendik ketemuck E2
4	Sifa E. Sifa NIP. 197807231320135	E	Klaten, 05 Mei 1978		01 Juli 2021	SI PALE	CTY	Tendik ketemuck A
5	Sifa E. Sifa NIP. 197807231320135	E	Klaten, 06 Sept 1973		01 Agust 2015	SI PALE	CTY	Tendik ketemuck E1
6	Sifa E. Sifa NIP. 197807231320135	E	Salafisa, 25 Agust 1974		01 Jan 2021	SMA	CTY	Tendik (Endahara)
7	Sifa E. Sifa NIP. 197807231320135	E	Sierman, 14 Juni 1988		01 Agust 2021	SMA	CTY	Tendik Tendamping
8								

STRUKTUR LEMBAGA TAMAN KANAK - KANAK ISLAM TERPADU MAJELIS TAFSIR AL QUR'AN KLATEN UTARA

PELINDUNG

Rahmat Hidayatullah, S.Pd, S.Pd
NIP. 197807231320135

Rahma Yayan MTA Cabang Klaten Kiri
Jaka Purwanti, S.Pd

Rahma Yayan MTA Cabang Klaten Kanan
Rina Damayanti, S.Pd

Rahma Yayan MTA Cabang Klaten Tengah
Rahma Damayanti, S.Pd

Rahma Yayan MTA Cabang Klaten Selatan
Rahma Damayanti, S.Pd

Rahma Yayan MTA Cabang Klaten Utara
Rahma Damayanti, S.Pd

Kepala TK IT MTA Klaten Utara
Rahma Damayanti, S.Pd

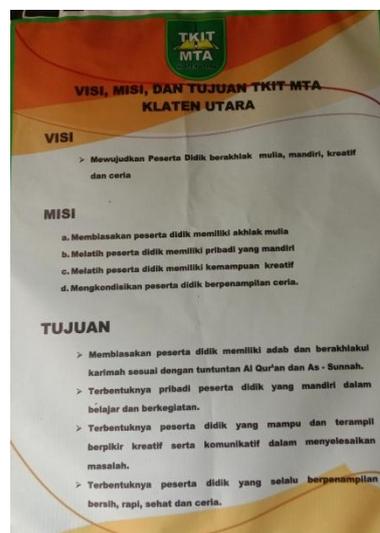
Pendidik TK A1
Yulia Istha W, S.Pd

Pendidik TK A2
Romeni, S.Pd

Pendidik TK B2
Siti Wahyuni, S.Pd

Pendidik TK B1
Mur Lestari

Visi, Misi, dan Tujuan TKIT MTA Klaten Utara



Prestasi Tahfidz



Catatan Perkembangan Tahfidz

CATATAN PERKEMBANGAN HAFALAN SURAT RIZ 30												
TK ITMTA KLATEN UTARA KELOMPOK B1												
TAHUN AJARAN 2021/2022												
HAFALAN QUR'AN SURAT AT-TIN												
BULAN SEPTEMBER												
TANGGAL 19-24 SEPTEMBER												
NO	HARI	Mb										
1.	SENIN	BB	MB									
2.	SELASA	BB	MB									
3.	KABU	MB										
4.	KAMIS	MB										
5.	JUMAT	MB										
6.	KABU	MB										
	CAPAIAN AKHIR	MB										

Mengetahui
Kepala TK ITMTA Klaten Utara

Guru Kelompok B1

Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an



Kegiatan Pembelajaran Tahfidz dan Peserta Didik Memperdengarkan Hafalannya



Peserta Didik Memperdengarkan Hafalannya dan Guru Sekaligus Memberikan Penilaian



Suasana kelas ketika pembelajaran tahfidz dan peserta didik mengulang hafalan ketika salat

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT MTA Klaten Utara



Wawancara dengan Guru Kelas TK B TKIT MTA Klaten Utara

Lampiran 3

Surat Tugas Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 40 75 /Un 20/F.III.1/PP 00.9/9/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.
 NIP : 19750626 199903 2 003
 Sebagai : Pembimbing 1

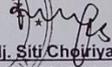
dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Halimah
 NIM : 183131090
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : PROGRAM TAHFIDZ ANAK USIA 5- 6 TAHUN MELALUI METODE BAYATI LPPTQ MTA DI TKIT MTA KLATEN UTARA

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 05 September 2022
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


Dr. Hi. Siti Choiriyah, S.Aq., M.Aq.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 4077 /Un.20/F.III.1/PP.00 9/9/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala TKIT MTA Klaten Utara
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Halimah
 NIM : 183131090
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : PROGRAM TAHFIDZ ANAK USIA 5- 6 TAHUN MELALUI METODE BAYATI LPPTQ MTA DI TKIT MTA KLATEN UTARA

Waktu Penelitian : 08 Setember 2022- Selesai
 Tempat : TKIT MTA Klaten Utara

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 05 September 2022
 a.n. Dekan,
 Waki Dekan I


[Signature]
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta